



**ASPIRASI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
(Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang
Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Nadia Fajar Setyawati

1201411039

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)" ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan dalam sidang panitia skripsi pada:

Hari : *Jumat*

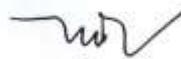
Tanggal : *23 Oktober 2015*

Menyetujui,

Ketua Jurusan,

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si
NIP.19680704 200501 1 001

Pembimbing



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP.19560427 198603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)" ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 5 November 2015

Panitia Sidang

Ketua



Dr. Sunekowo E. Mulyono, S.Pd., M.Si
NIP. 19680704200501 1 001

Sekretaris

Dr. Tri Suminar, M.Pd
NIP. 19670526199512 2 001

Penguji 1

Dr. Utsman, M.Pd
NIP. 19570804198103 1 006

Penguji 2

Dra. Liliek Desmawati, M.Pd
NIP. 19591201198403 2 002

Pembimbing

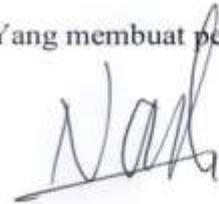
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 19560427198603 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)”, ini benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan melalui proses observasi, penelitian, dan bimbingan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai keterangan identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazim dalam penulisan karya ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan menanggung segala risiko terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang, 23 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan



Nadia Fajar Setyawati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasi adalah sesuatu yang paling utama (Penulis).
2. Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh (Confusius).
3. Impian, harapan, keinginan, dan cita – cita yang akan selalu ada untuk sebuah makhluk bernama manusia. Keep our dreams alive.. and will survive (Dhony Dhigantoro).

PERSEMBAHAN :

1. Kedua orangtuaku, Bapak Wakidi dan Ibu Khaeranah yang selalu memberi dukungan, do'a, motivasi dan kasih sayang.
2. Adik Ardi dan Andina terima kasih untuk semangatnya.
3. Teman – teman PLS angkatan 2011.
4. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat, taufik dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan” dapat diselesaikan dengan baik sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah menuntun, membimbing, dan memberikan pengarahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan.
3. Kepala Kelurahan Bapak Nur Ahmad Ikhsan, yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian di Kelurahan Panjang Wetan.
4. Para subjek penelitian yang telah bersedia memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.

5. Teman – temanku (Maya, Bety, Jean) yang telah memberikan semangat dan doa sehingga pembuatan skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangatlah penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Semarang,

2015

Penulis

Nadia Fajar Setyawati

ABSTRAK

Setyawati, Nadia Fajar. 2015. *Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Non Formal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

Kata Kunci : Aspirasi orangtua, Pendidikan anak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak di keluarga nelayan pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan?, (2) Apa faktor pendukung dan penghambat aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan?. Tujuan meliputi (1) Mendeskripsikan Aspirasi Orangtua terhadap Pendidikan Anak di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan, (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan.

Penelitian dilakukan di Kelurahan Panjang Wetan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu 6 keluarga nelayan yang memiliki anak usia sekolah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan metode triangulasi. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian : (1) Aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak sangat tinggi terhadap pendidikan, ditunjukkan pada aspirasi yang positif tentang pendidikan, orangtua memberikan dorongan atau motivasi sebagai bentuk perhatian kepada anak, orangtua berharap anak dapat mengenyam pendidikan setinggi mungkin, dan setelah lulus mendapatkan pekerjaan yang layak, (2) faktor pendukung : adanya partisipasi orangtua dengan memberikan dorongan atau motivasi kepada anak, adanya minat anak yang tinggi untuk sekolah, adanya hubungan kedekatan antara orangtua dan anak, hubungan anak dengan teman sebaya yang sama – sama bersekolah, faktor penghambat : kurangnya minat atau kemauan anak untuk sekolah dan anak sering malas untuk belajar, terbatasnya ekonomi dengan penghasilan yang pas – pasan sehingga orangtua tidak bisa menyekolahkan anak sampai jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian dapat disarankan : (1) Dalam pemilihan pendidikan untuk anak hendaknya lebih berorientasi pada pendidikan kejuruan karena akan mendapatkan keterampilan yang cukup, sehingga akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan Orangtua sebaiknya meningkatkan pendapatannya dengan cara bekerja lebih giat lagi dan mencari pekerjaan tambahan/sampingan, agar pendapatannya bisa bertambah untuk mencukupi kebutuhan pendidikan anak.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Penegasan Istilah.....	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Aspirasi	9
2.1.1 Konsep aspirasi.....	9

2.1.2 Sifat aspirasi	10
2.1.3 Tujuan aspirasi.....	11
2.1.4 Aspek – aspek aspirasi.....	12
2.1.5 Faktor yang mempengaruhi aspirasi.....	13
2.2 Konsep Orngtua	18
2.3 Pendidikan.....	18
2.3.1 Konsep pendidikan.....	18
2.3.2 Ruang lingkup pendidikan	20
2.4 Konsep Anak	24
2.5 Partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak.....	24
2.6 Persepsi orangtua tentang pendidikan	29
2.7 Konsep keluarga nelayan	31
2.8 Kerangka berpikir.....	34

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	38
3.2 Lokasi Penelitian.....	39
3.3 Subjek Penelitian.....	39
3.4 Fokus Penelitian	40
3.5 Sumber Data	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	41
3.7 Teknik Analisis Data	44
3.8 Teknik Keabsahan Data	47

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	50
4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian	55
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian	56
4.2 Pembahasan.....	68

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	73
5.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	78
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	52
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	52
Tabel 4.3 Jumlah penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	53
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	54
Tabel 4.5 Data Identitas Subjek Penelitian	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	37
Bagan 2.1 Diagram Proses Analisis Data	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Kisi – kisi Instrumen Penelitian	79
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Subjek Penelitian	81
Lampiran 3 : Pedoman Observasi	85
Lampiran 4 : Hasil Wawancara Responden 1	87
Lampiran 5: Hasil Wawancara Responden 2	93
Lampiran 6 : Hasil Wawancara Responden 3	99
Lampiran 7 : Hasil Wawancara Responden 4	105
Lampiran 8 : Hasil Wawancara Responden 5	111
Lampiran 9 : Hasil Wawancara Responden 6	117
Lampiran 10 : Dokumentasi	123
Lampiran 11 : Surat Ijin Penelitian	126
Lampiran 12 : Surat Keterangan Penelitian	127

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi, Jalur Pendidikan Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Adapun pendidikan informal adalah kegiatan yang pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan belajar secara mandiri.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak – anak, adapun maksud pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak – anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi – tingginya. Coser at all mengungkapkan *“Education is deliberate, formal transfer of knowledge, skill and values, from one person to another*

person” (Hasbullah, 2009 : 9). Pendidikan merupakan pemindahan pengetahuan, ketrampilan dan nilai dari satu orang keorang lain.

Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berembang dimasyarakat manapun didunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga dapat digolongkan kedalam kelompok primer, selain karena para anggotanya saling mengadakan kontak langsung, juga karena adanya keintiman dari para anggotanya (Suyanto, 2004). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama – tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga (Hasbullah, 2009:38). Karena itulah keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heni Mulyana Irwana (2011) “Peranan Keluarga dalam Pendidikan (Studi Kasus Masyarakat Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang) menyatakan bahwa peranan keluarga nelayan dalam pendidikan anak adalah sangat tinggi dan peranan keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan dan keberhasilan anak di masa yang akan datang.

Setiap orangtua mempunyai keinginan dan tujuan demi keberhasilan pendidikan anaknya pada masa yang datang. Orangtua mempunyai cita – cita agar anaknya dapat mendapatkan pendidikan yang baik dengan harapan setelah anak

selesai menempuh pendidikan anak mendapatkan pekerjaan yang baik atau layak. Dalam hal ini partisipasi orangtua sangat diperlukan dalam menunjang kemajuan dan pendidikan. Seperti dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Orang tua adalah teladan yang diidentifikasi dan diinternalisasi menjadi peran dan sikap oleh anak. Maka salah satu tugas utama orang tua ialah mendidik keturunannya, dengan kata lain dalam relasi antara anak. Dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Karena orang tua merupakan pendidik paling pertama dan utama bagi anak-anaknya (Kartini, 1997).

Ayah dan ibu berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, namun pendidikan dirumah biasanya dibebankan pada ibu karena ibu lebih dekat dengan anak. Tetapi pendidikan adalah tanggung jawab keduanya. Namun tidak semua orang tua memiliki kebiasaan dan pola pendidikan yang sama dalam mendidik anak, tidak semua orang tua memiliki kesamaan dalam mengambil keputusan dan sikap, sehingga orangtua kurang dan tidak memperhatikan anak karena kesibukannya mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan hidup seperti halnya pada keluarga nelayan.

Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan merupakan salah satu wilayah pesisir yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Dalam Undang-Undang No. 31 Tahun 2004

Tentang Perikanan, Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.

Berdasarkan data monografi di Kelurahan Panjang Wetan tahun 2014 , dilihat jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan, yaitu lulusan pendidikan umum, seperti : Lulusan TK (Taman Kanak – kanak) berjumlah 330 Orang, SD (Sekolah Dasar) berjumlah 1.391 Orang, SMP/SLTP berjumlah 1.237 Orang, SMU/SLTA berjumlah 1.383 Orang, D1-D3 berjumlah 222 Orang, S1-S3 berjumlah 1.563 Orang.

Dilihat dari lulusan pendidikan khusus, yang meliputi : Pondok Pesantren berjumlah 51 Orang, Madrasah berjumlah 68 Orang, Pendidikan Keagamaan berjumlah 16 Orang, Sekolah Luar Biasa berjumlah 44 Orang. Dilihat dari segi usia sekolah data monografi Kelurahan Panjang Wetan yaitu usia 7- 12 tahun jenjang SD (sekolah dasar) yang berjumlah 1.229 orang, usia 13- 15 tahun jenjang SMP (Sekolah menengah pertama) berjumlah 619 orang, usia 16-18 tahun jenjang SMA(sekolah menengah atas) berjumlah 1.154 orang, dan usia 19 tahun keatas jenjang perguruan tinggi berjumlah 6.950 orang.

Berdasarkan uraian data monografi diatas,tingkat pendidikan orangtua yang bekerja sebagai nelayan rendah. Karena faktor ekonomi yang membuat mereka hanya berpendidikan. Tapi, walaupun orangtua berpendidikan rendah keluarga nelayan masih berusaha untuk untuk kebutuhan pendidikan anak, karena harapan mereka sangat tinggi terhadap pendidikan anak. Keluarga nelayan mempunyai beberapa masalah dalam kehidupan sehari – hari, dilihat dari kondisi ekonomi, mereka mengandalkan hasil tangkapan ikan untuk memenuhi kehidupan

sehari – hari, dari segi sosial digambarkan bahwa keluarga nelayan itu mempunyai temperamen yang keras sesuai dengan keadaan lingkungan di pesisir. Disamping itu komunikasi antar keluarga juga masih kurang karena banyak waktu yang dihabiskan untuk berlayar. Kurangnya pengetahuan masyarakat nelayan tentang agama, sehingga mereka kurang mempergunakan waktu yang bermanfaat. Dalam hal ini akan berpengaruh terhadap perekonomian mereka.

Semua keluarga nelayan mengharapkan anaknya ikut menjadi nelayan, orang tua menginginkan anaknya memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari pada orang tuanya dan mereka berusaha agar anaknya berhasil. Tapi pada umumnya seorang anak akan mengikuti profesi yang telah dijalankan oleh orang tua mereka.

Melihat fenomena tersebut aspirasi dan peran serta orangtua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan, demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan anak. Apabila peran serta orang tua baik dalam mendidik dan menunjang pendidikan anak, maka dapat menghasilkan sesuatu yang baik pula. Hal ini dapat dilihat dari harapan dan peran serta orang tua mereka yang bekerja sebagai nelayan untuk mencukupi kebutuhan keluarga baik secara ekonomi untuk pendidikan anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul : **Aspirasi Orangtua terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan).**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Aspirasi Orangtua terhadap Pendidikan Anak di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat dicapai yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengembangan khasanah keilmuan mengenai konsep aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak.

- b. Sebagai sarana informasi bagi peneliti lain yang mempunyai minat untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada orangtua akan pentingnya pendidikan yang baik bagi anak.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah sangat diperlukan agar hal-hal yang diteliti dapat mempermudah untuk dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan, maka istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Aspirasi

Menurut KBBI (1993:53), Aspirasi berarti harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang.

Menurut Abu Ahmadi (2009:134) menjelaskan aspirasi sama dengan kemauan yaitu dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Aspirasi dalam penelitian ini adalah apa yang menjadi harapan atau keinginan orangtua terhadap pendidikan anak di masa yang akan datang.

2. Orangtua

Menurut Thamrin Nasution (1989 : 1), orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang dalam sehari – harinya lazim dengan ibu bapak.

3. Pendidikan

Menurut UU Nomer 2 Tahun 1989 (dalam Hasbullah, 2011 : 4) pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan anak yang di harapkan orangtua, melalui pendidikan formal.

4. Anak

Anak menurut UU RI Nomor 4 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak, menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak yang melalui pendidikan formal jenjang (SD,SMP,SMA, dan PT).

5. Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (UU RI No 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan). Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan (2000) nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan.

Nelayan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orangtua yang bekerja sebagai nelayan juragan yang berhubungan dengan kapal, nelayan sedang, atau nelayan buruh (ABK).

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Aspirasi

2.1.1 Konsep Aspirasi

Aspirasi berasal dari kata *aspire*, yang berarti bercita-cita atau menginginkan. Aspirasi merupakan harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang, (KBBI, 1993 : 53). Menurut Hurlock (1999:23) aspirasi adalah keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan sebagai tujuannya.

Menurut Slameto (2010:182) menjelaskan bahwa aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengarahkan dan mengarahkan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Ahmadi (2009:134) menjelaskan aspirasi sama dengan kemauan yaitu dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Dimiyati & Mudjiono (1999:97) menyamakan aspirasi dengan cita-cita, yaitu keinginan yang ingin dicapai dan dapat berpengaruh pada kemauan dan semangat belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak adalah harapan atau keinginan orangtua untuk mencapai tingkat pendidikan anak yang diharapkan. Yang dimaksud aspirasi disini adalah

untuk mengetahui apa yang menjadi harapan, keinginan dan tujuan orangtua yang bekerja sebagai nelayan demi pendidikan anaknya di masa yang akan datang. Anak sejak lahir membutuhkan pendidikan dari orangtuanya. Pendidikan dari orangtua sangat diperlukan anak dalam mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri anak itu sendiri, setiap orangtua tentu saja mempunyai cita – cita, tujuan dan harapan, itu akan tercapai bila anak dapat mencapai pendidikan dengan baik.

Dalam hal ini aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak mencakup, yaitu dilihat dari pemilihan pendidikan (pendidikan formal, informal, dan nonformal) tapi dalam pemilihan pendidikan anak difokuskan pada pendidikan formal anak, harapan orangtua terhadap pendidikan anak, persepsi orangtua terhadap pendidikan, bagaimana tanggapan orangtua terhadap anak laki – laki dan perempuan.

2.1.2 Sifat Aspirasi

Menurut Hurlock (1999:24) mengemukakan, berdasarkan sifatnya aspirasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Aspirasi Positif

Aspirasi positif adalah keinginan meraih kemampuan. Orang yang memiliki aspirasi positif adalah mereka yang ingin mendapatkan yang lebih baik atau lebih tinggi daripada keadaannya sekarang.

2. Aspirasi Negatif

Aspirasi negatif adalah keinginan mempertahankan apa yang sudah dicapai saat ini, tanpa keinginan untuk meningkatkan apa yang sudah dicapainya.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sifat aspirasi yaitu aspirasi positif, mereka yang ingin mendapatkan yang lebih baik atau lebih tinggi daripada keadaannya sekarang sedangkan aspirasi negatif keinginan mempertahankan apa yang sudah dicapai saat ini, tanpa keinginan untuk meningkatkan apa yang sudah dicapainya

2.1.3 Tujuan Aspirasi

Berdasarkan tujuannya, Hurlock (1999:24) membedakan aspirasi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Aspirasi Langsung (*Immediate Aspiration*)

Aspirasi langsung ini merupakan aspirasi yang tujuan/ cita-cita yang ingin dicapai seseorang pada waktu yang dekat atau tidak terlalu lama (sekarang, besok, minggu depan, atau bulan depan).

2. Aspirasi Jauh (*Remote Corporation*)

Aspirasi jauh merupakan aspirasi dengan tujuan yang ingin dicapai untuk masa mendatang.

Menurut uraian diatas berdasarkan tujuannya, aspirasi dibagi menjadi dua jenis yaitu aspirasi langsung merupakan cita-cita yang ingin dicapai seseorang pada waktu yang dekat atau tidak terlalu lama dan aspirasi jauh merupakan tujuan yang ingin dicapai untuk masa mendatang.

2.1.4 Aspek – aspek Aspirasi

Hurlock (1980:45) mengemukakan mengenai aspek-aspek aspirasi yang berisi tiga hal, yaitu:

1. Cita-cita

Apa yang oleh individu dinilai penting dan ingin dicapai, selanjutnya disebut cita-cita. Cita-cita merupakan sesuatu yang ingin dicapai, diwujudkan dalam dunia nyata untuk waktu yang akan datang, yang merupakan idealisasi dari suatu bentuk kehidupan yang diinginkan, kehendak yang selalu ada di dalam pikiran

2. Hasrat

Apa yang diharapkan individu dari apa yang dinilainya penting dan ingin dicapai tersebut, selanjutnya disebut hasrat atau keinginan. Hasrat merupakan sesuatu yang ingin diperoleh dari apa yang dilakukan baik untuk waktu dekat, maupun untuk jangka panjang. Hasrat lebih berkaitan dengan kemajuan diri dan peningkatan prestasi.

3. Ketetapan Hati

Seberapa nilai kepentingan bagi individu dari apa yang dinilainya penting dan ingin dicapai tersebut, selanjutnya disebut ketetapan hati. Ketetapan hati merupakan nilai dari sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai, sebagai standar pencapaian dari apa yang dilakukan, tingkat kepuasan yang ingin dicapai dari apa yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan aspirasi terdapat tiga aspek antara lain: derajat cita-cita, hasrat, dan ketetapan hati dalam kaitannya

dengan tugas dan tanggung jawab yang dipikulnya. Aspirasi dapat bersifat realistis yaitu apabila ada cukup kesempatan untuk berhasil dalam mencapainya, dan bersifat tidak realistis apabila kesempatan untuk berhasil mencapainya tidak ada kepastian atau dalam keragu-raguan.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aspirasi

Menurut Hurlock (1999:25) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi terdiri dari:

a. Faktor Internal

1. Inteligensi

Status pendidikan amat penting dalam suatu kelompok, banyak orangtua yang mempunyai tingkat aspirasi yang tinggi tetapi tidak realistis. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan dari kelompok yang tinggi. Namun jika status pendidikan tidak begitu berarti, maka dapat dilihat bahwa orangtua akan menentukan tingkat aspirasi yang lebih realistis.

2. Minat pribadi

Minat timbul dari dalam diri seseorang tergantung dari beberapa hal seperti jenis kelamin, bakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sepermainan. Semakin tersedianya kebutuhan manusia yang serba cepat dan efisien akan mendorong semakin besar kesempatan untuk memilih sesuatu yang diinginkan sesuai dengan aspirasinya.

3. Pengalaman masa lampau

Perubahan aspirasi pada orangtua dipengaruhi oleh frekuensi kesuksesan dan kegagalan masa lalu. Kesuksesan pada bidang tertentu tinggi akan mengubah harapan sukses keharapan umum (bila siswa sukses dalam bidang tertentu, siswa mengharapkan sukses pada bidang lainnya), sehingga bisa dikatakan bahwa keberhasilan akan memperkuat aspirasi dan kegagalan melemahkannya.

4. Pola Kepribadian

Dalam hal ini kepribadian seseorang turut mempengaruhi penentuan tujuan cita-citanya. Bila bercita-cita melebihi kemampuannya sebagai bentuk kompensasi, semakin tidak puas dengan dirinya sendiri, maka semakin tinggi dan tidak realistis aspirasinya. Biasanya, emosi yang luar biasa merupakan akhir ketidakpuasan diri. Pribadi yang meyakinkan dan adanya rasa aman akan menentukan tujuan untuk mencapai cita-citanya. Para orangtua yang dipengaruhi perasaan secara sewajarnya akan sanggup memelihara keseimbangan yang lebih baik antara harapan dengan kenyataan, dengan demikian ia akan berangan-angan secara lebih realistis. Pola kepribadian akan berpengaruh pada jenis dan kekuatan aspirasi.

5. Nilai Pribadi

Nilai ini menentukan apa saja aspirasi yang penting. Pada anak khususnya sesuatu yang diharapkan oleh keluarga, guru, dan teman-temannya, semakin kuat keinginan untuk diakui oleh kelompoknya maka aspirasinya semakin meningkat.

6. Kompetisi

Banyak aspirasi yang didasarkan pada keinginan untuk dapat melebihi orang lain. Semenjak masa kanak-kanak, individu sudah berkompetisi dengan anak yang lebih tua maupun dengan teman sebaya. Kebiasaan berkompetisi dengan orang lain ini mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan aspirasi.

7. Latar belakang ras

Orangtua dari kelompok minoritas sering bercita-cita tinggi yang tidak realistis sebagai bentuk kompensasi.

b. Faktor Eksternal

1. Ambisi orangtua

Ambisi yang sering lebih tinggi bagi anak yang lahir pertama daripada bagi anak yang lahir selanjutnya berpengaruh pada pola asuh orang tua. Orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan karir anaknya. Keluarga, terutama orang tua berperan besar sebagai sumber rangsangan untuk mempengaruhi perkembangan anak dan membentuk ciri karakterologis dari kepribadiannya sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkan. Orang tua secara langsung mengajarkan agar apa yang dilakukan oleh anak harus mencapai hasil sebaik-baiknya, karena dengan hasil yang baik akan membawa keberuntungan bagi aspirasinya.

2. Harapan sosial

Harapan sosial menekankan bahwa mereka yang berhasil di satu bidang juga dapat berhasil di semua bidang jika itu diinginkannya.

Harapan seseorang belum tentu akan tercapai meskipun telah berusaha semaksimal mungkin. Dengan keinginan dari sebuah kelompok nantinya harapan tersebut harus tercapai meskipun telah menggunakan banyak cara karena satu sama lain mempunyai keinginan yang sama, sehingga semakin kuat keinginan untuk diakui dalam kelompoknya maka aspirasinya akan semakin kuat.

3. Dorongan keluarga

Individu berasal dari keluarga yang mempunyai keadaan sosial yang stabil cenderung mempunyai tingkat aspirasi yang lebih tinggi daripada individu yang berasal dari keluarga yang tidak stabil. Selain itu individu yang berasal dari keluarga kecil mempunyai orientasi prestasi yang lebih besar daripada dari keluarga besar, sebab orang tua pada keluarga kecil tidak sekedar menuntut anak tetapi juga akan mendorongnya untuk maju.

4. Urutan kelahiran

Suatu kenyataan menunjukkan bahwa anak pertama laki-laki akan ditekankan untuk mencapai aspirasi yang lebih tinggi daripada adiknya. Keadaan ini berlaku terutama pada keluarga yang mempunyai kelas sosial tinggi dan menengah, sedangkan pada kelas sosial rendah anak bungsu justru lebih ditekankan untuk mempunyai aspirasi yang lebih tinggi, baik dari orang tuanya.

5. Tradisi budaya

Tradisi budaya yang beranggapan bahwa semua orang dapat mencapai apa saja yang diinginkannya jika usahanya cukup keras. Pada masyarakat yang demokratis menganggap semua orang mempunyai kesempatan yang sama. Seorang siswa dalam masyarakat yang demokratis dididik bahwa mereka dapat mencapai hasil yang tinggi dalam masyarakat bila dapat melakukan yang terbaik. Keterbatasan dalam meraih kesempatan juga dapat berasal dari diri siswa. Misalnya kapasitas mental, fisik atau temperamen yang tidak memungkinkan untuk mencapai aspirasinya. Keterbatasan lain adalah karena lingkungan yang tidak memberikan kesempatan mengembangkan pendidikan dan keahlian khusus.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi adalah faktor internal antara lain inteligensi, minat pribadi, pengalaman masa lampau, pola kepribadian, nilai pribadi, jenis kelamin, kompetisi, latar belakang ras dan faktor lingkungan antara lain ambisi orang tua, harapan sosial, dorongan keluarga, urutan kelahiran, tradisi budaya. Aspirasi berkembang dari penilaian individu atas kemampuan yang dimiliki dalam mengantisipasi masa depan. Aspirasi terbentuk oleh pengalaman berhasil dan gagal pada masa lalu.

2.2 Konsep Orangtua

Menurut Kartono (1997 : 59-60), Orangtua adalah sosok teladan yang akan diidentifikasi dan diinternalisasi menjadi peran dan sikap oleh anak, maka salah satu tugas utama orangtua adalah mendidik keturunannya, dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orangtua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan pengembangan kepribadian anak dan mendewasakannya. Karena itu orangtua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anak-anaknya.

Menurut Thamrin Nasution (1989 : 1), orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang dalam sehari – harinya lazim dengan ibu bapak. Menurut Gunarsa (1976: 20), orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan – kebiasaan sehari – hari.

Berdasarkan pendapat – pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orangtua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak – anaknya baik dari psikologis maupun fisiologis. Kedua orangtua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anak – anaknya agar dapat menjadi generasi – generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang bekerja sebagai nelayan.

2.3 Pendidikan

2.3.1 Konsep Pendidikan

Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai di dalam masyarakat

dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental,(Hasbullah, 2011 : 1).

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Hasbullah, 2011 : 4) berpendapat bahwa pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak – anak, adapun maksudnya , pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak – anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi – tingginya.

Sedangkan menurut UU Nomer 2 Tahun 1989 (dalam Hasbullah, 2011 : 4) pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Dari pengertian pendidikan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang berupa bimbingan dan pengarahan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya. Pendidikan juga merupakan pembentukan kepribadian dan kemampuan anak menuju dewasa.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan anak yang di harapkan orangtua, melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal.

2.3.2 Ruang Lingkup Pendidikan

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal disebut sebagai pendidikan sekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah berlaku mulai dari sekolah dasar sampai dengan Perguruan Tinggi (Umar Tirtahardja, 1994 : 78).

Pendidikan formal atau pendidikan yang lebih dikenal dengan pendidikan sekolah memiliki fungsi, jenjang dan tujuan yang diharapkan mampu mengoptimalkan potensi dalam diri seseorang. Semakin tinggi jenjang atau tingkat pendidikan yang dilalui individu akan membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku.

Usaha pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dalam pendidikan keluarga (informal), sekolah merupakan lembaga dimana proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya.

Berbagai pilihan pendidikan yang ditawarkan, ini tergantung dari orangtua mereka sesuai keinginan anak untuk memilih program mana yang akan dipilih. Apabila keinginan anak tersebut tercapai maka orangtua akan merasa bangga.

Besar harapan orangtua agar anak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Dalam hal ini banyak upaya yang dilakukan orangtua sehingga anak dapat masuk ke Perguruan Tinggi dengan mudah, seperti anak dimasukan pada suatu lembaga pendidikan di luar sekolah seperti : les privat, tes masuk UPT, dan pelajaran tambahan dari luar sekolah dengan harapan anak dapat bersaing dan masuk pada perguruan tinggi yang diharapkan.

Banyak orangtua menginginkan anaknya setelah lulus dari Perguruan Tinggi, dengan harapan mendapatkan kehidupan dan pekerjaan yang layak, hidup bahagia dan sukses. Dengan bekal pendidikan dapat meningkatkan derajat, dan martabat bagi keluarga, orangtua akan merasa bangga apabila anak dapat meraih cita-cita dan gelar sarjana.

2. Pendidikan Informal

Pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga, sebagai lembaga pendidikan yang terdiri dari ayah dan ibu. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang berlangsung secara wajar, dimana anak mengadakan sosialisasi yang pertama dalam keluarga.

Menurut Ki Hajar Dewantoro yang dikutip (Umar Tirtahardja, 1994 : 74) adalah usaha kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik – baiknya untuk melakukan pendidikan orang seorang maupun pendidikan sosial. Keluarga sebagai tempat pendidikan yang sempurna sifat wujudnya melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh bagi anak maupun remaja.

Pendidikan yang diberikan orangtua dalam suatu keluarga akan memberikan pengetahuan, ketrampilan, dasar agama, moral sosial, pandangan hidup dan nilai – nilai budaya yang diperlukan dapat berperan dalam keluarga dan masyarakat.

3. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal sebagai mitra pendidikan formal yang semakin hari semakin berkembang sejalan dengan bentuk yang beraneka ragam seperti kursus, klub-klub pemuda, kejar paket A dan B, pendidikan ini tidak dipersyaratkan,

berjenjang dan berkesinambungan dengan aturan yang lebih luas dari pada pendidikan formal.

Menurut Umar Tirtahardja (1994: 79) faktor pendorong perkembangan pendidikan nonformal adalah:

- 1) Semakin banyaknya jumlah angkatan muda yang tidak melanjutkan sekolah. Maka mereka terdorong untuk memasuki lapangan kerja dengan memiliki keterampilan tertentu yang dipersyaratkan oleh lapangan kerja.
- 2) Lapangan kerja khususnya sektor swasta yang berkembang pesat, masing-masing lapangan kerja tersebut menuntut persyaratan khusus yang lazimnya belum dipersiapkan oleh pendidikan formal.
- 3) Pendidikan nonformal merupakan pendidikan persiapan kerja berorientasi pada pada penyiapan tenaga terdidik untuk mengisi kesempatan kerja yang diwujudkan dalam bentuk program pendidikan, baik yang diselenggarakan sekolah seperti SMK maupun pendidikan luar sekolah, seperti kursus ketrampilan, keahlian dan pelatihan kerja industri.

Program pendidikan kejuruan yang ada cenderung lebih berorientasi pada kebutuhan pasar kerja sector formal, karena SMK adalah pendidikan persekolahan yang bersifat konservatif dan tidak mudah berubah seiring dengan perubahan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pendidikan persiapan kerja mengonsepan pada pendidikan kejuruan dan profesional agar secara lentur dapat mengikuti perubahan kebutuhan lapangan kerja akan tenaga terampil dan ahli sesuai dengan perkembangan teknologi dalam dunia kerja. Sistem pendidikan ini dinilai lebih efisien dan diharapkan dapat menggantikan atau setidaknya

memperluas sistem pendidikan kejuruan yang diselenggarakan oleh SMK (Ace Suryadi : 11-12).

Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya untuk melanjutkan pada pendidikan formal, tapi kondisi ekonomi yang tidak mencukupi untuk masuk pada Perguruan Tinggi, maka orangtua memberikan alternatif pendidikan seperti dimasukkan pada pendidikan nonformal seperti Sekolah Kejuruan atau kursus, yang diharapkan setelah keluar dari lembaga tersebut anak mendapat pengetahuan dan ketrampilan, sehingga dapat masuk dalam lapangan kerja walaupun tidak mengenyam pendidikan formal.

Pendidikan formal, informal dan nonformal dipandang sebagai subsistem dari sistem pendidikan, secara bersama-sama menjadikan pendidikan berlangsung seumur hidup dan dapat dilakukan dimana saja kapan saja dan dengan apa saja.

Dalam hal ini apabila orangtua memperoleh pemahaman yang benar mengenai pentingnya pendidikan bagi anak, maka terbentuk keyakinan mengarah pada pembentukan sikap yang positif yang selanjutnya menumbuhkan aspirasi yang tinggi terhadap pendidikan.

Dalam uraian diatas disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan ada 3 jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal.

2.4 Konsep Anak

Anak menurut UU RI Nomor 4 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak, menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah.

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga masa remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain atau toddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5- 5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun), hingga remaja (11-18 tahun).

Anak secara umum dipahami masyarakat adalah keturunan kedua setelah ayah dan ibu. Anak menurut Undang – Undang Kesejahteraan Anak adalah seorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin. Anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dalam hal ini adalah pendidikan formal untuk anak karena dapat menjadi bekal di masa depan, peran serta orangtua sangat diperlukan untuk menunjang pendidikan formal untuk anaknya.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan anak adalah keturunan ayah dan ibu yang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Dalam penelitian ini, memfokuskan anak usia sekolah yaitu SD, SMP, SMA, dan PT.

2.5 Partisipasi Orangtua (keluarga) Terhadap Pendidikan Anak

Partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan keikutsertaan peran serta (KBBI,1993:650). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah peran serta dan tanggung jawab orangtua

atau keluarga terhadap pendidikan anak. Dalam penelitian ini adalah partisipasi orangtua keluarga nelayan terhadap pendidikan anak – anaknya.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai – nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor – faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Hidup berkeluarga tidak lepas dari hidup bermasyarakat, tanggung jawab memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, tidak hanya sekedar masa sekarang juga hingga kematian, yang kaitannya dengan tanggung jawab dan hubungan antara makhluk hidup dengan sang pencipta.

Keluarga memegang peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak. Sebagai orangtua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka peran orangtua (keluarga) memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya.

Menurut (Hasbullah, 2011 : 39) peran orangtua (keluarga) adalah :

1. Pengalaman pertama masa anak – anak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Sebagaimana dikemukakan terdahulu, bahwa pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama. Pendidikan maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia disebabkan hubungan kedua orangtuanya dan bertanggung jawab pada pendidikan anaknya.

2. Menjamin Kehidupan Emosional Anak

Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berlembaga dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah.

3. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Penanaman Moral merupakan penanaman dasar bagi anak, yang biasanya terceminkan dalam sikap dan perilaku orangtua sebagai teladan.

4. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Perkembangan benih kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong – menolong, gotong – royong dan kekeluargaan.

5. Pelatakan Dasar Keagamaan

Nilai keagamaan berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi dalam pribadi anak.

Berbagai cara yang ditempuh oleh orangtua dalam partisipasinya terhadap pendidikan anak, yaitu dengan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, orangtua yang bekerja tanpa kenal lelah untuk mencari nafkah. Seperti halnya dikeluarga nelayan pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan, mereka mencari ikan di laut, guna memenuhi kebutuhan untuk pendidikan anak.

Kedadaan sosial ekonomi keluarga tentu mempunyai peranan terhadap pendidikan anak apabila kita pikirkan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan materiil yang dihadapi anak di dalam keluarga lebih luas, ia

mendapat kesempatan untuk memperkembangkannya. (Gerungan W A, 1983 : 182).

Hubungan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai, orangtua mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya, apabila mereka tidak disulitkan perkara memenuhi kebutuhan primer kehidupan manusia. Tentulah status sosial ekonomi tidak merupakan faktor mutlak dalam pendidikan, sebab ini juga tergantung kepada sikap orangtua dalam mendidik anak.

Sebagian besar anak tidak melanjutkan sekolah karena kondisi ekonomi orangtua tidak mampu dan kemudian disusul persepsi orangtua tentang pendidikan dan kaitannya dengan pekerjaan. Masih banyak orangtua menganggap bahwa pendidikan tidak bermakna apa-apa jika anaknya tidak mendapat pekerjaan sebagai pegawai negeri dan swasta. Tidak semua orangtua mengambil keputusan dan sikap menganggap bahwa pendidikan tidak penting, sudah cukup banyak orang yang kehidupannya biasa saja bahkan pekerjaannya sebagai nelayan anaknya berpendidikan tinggi.

Partisipasi orangtua dalam pendidikan anaknya tentu tidak hanya diberikan sebatas pendidikan saja atau diberikan uang yang cukup, tapi juga dengan pengasuhan dari orangtua, dengan memberi perhatian kasih sayang, kepedulian dan dukungan dari anggota keluarga.

Ada beberapa orangtua yang hanya memberikan anak berupa materi saja, mungkin karena kesibukan mereka bekerja untuk mencari nafkah. Hal ini tergantung dari masing-masing orangtua dalam mendidik anak, semua akan

berjalan dengan baik apabila orangtua mampu membagi waktu, dalam mendidik serta memberi pendidikan dan perhatian yang cukup bagi anak.

Menurut teori Emile Durkheim dengan adanya kehidupan masyarakat modern, berfikiran maju yang dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat tidak bisa lepas dari dukungan dari kesadaran kolektif, tidak ada pembatasan pembatasan alamiah apa pun pada kebutuhan dan hasrat manusia, maka aspirasi masyarakat tidak terbatas yaitu memiliki aspirasi yang tinggi tanpa memandang stratifikasi kelas sosial. Dengan aspirasi orangtua yang baik terhadap pendidikan maka mendorong atau memotivasi seseorang untuk berusaha keras agar dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan aspirasinya.

Jadi aspirasi orangtua dipengaruhi oleh perkembangan kemajuan dilingkungan sehingga individu mempunyai kesadaran dan terseret mempunyai pikiran yang maju, orangtua melakukan berbagai upaya untuk kemajuan dan keberhasilan anak dalam pendidikan dan dan tidak segan-segan menjual kekayaan ataupun yang lainnya. Walaupun sebagian besar keluarga nelayan dikeluarga nelayan rata-rata berpendidikan rendah namun mereka memiliki kesadaran dan motivasi yang cukup besar untuk dapat menyekolahkan anak setinggi-tingginya, bahkan ada beberapa keluarga nelayan yang dapat menyekolahkan anak sampai pada Perguruan Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari aspirasi dan partisipasinya yang baik.

Selanjutnya terkait dengan partisipasi orangtua terhadap pendidikan, sebagaimana dinyatakan oleh *Sehee Hong and Hsiu- Zo Ho* (2005) dalam *Journal of Educational Psychology in conclusions is a create* :

“to the direct effect of parental involvement on academic achievement. for direct effects, the result indicated that for the white sample the parental factors of communication and parental aspiration were most effective in having both immediate and subsequent long lasting effect on student. parental participation appeared to be the most effective for the parental involvement factor. parental involvement factors of both communication and parental aspiration showed consistent direct effect for initial achievement status as well as for subsequent academic growth.

Dalam terjemahannya adalah sehubungan dengan efek langsung dari keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik. untuk efek langsung, hasilnya menunjukkan bahwa untuk sampel putih faktor orangtua komunikasi dan aspirasi orangtua yang paling efektif dalam memiliki kedua efek jangka panjang langsung dan selanjutnya pada siswa. partisipasi orang tua tampaknya menjadi yang paling efektif untuk faktor keterlibatan orang tua. faktor keterlibatan orang tua dari kedua komunikasi dan aspirasi orangtua menunjukkan efek langsung yang konsisten status pencapaian awal serta untuk pertumbuhan akademik berikutnya. Partisipasi orangtua berpengaruh terhadap pendidikan anak atau prestasi akademik.

2.6 Persepsi Orangtua tentang Pendidikan

Persepsi adalah cara pandang kita terhadap suatu hal. Persepsi karena pengalaman hidup yang mengkristal menjadi pemikiran – pemikiran. Dan pemikiran ini akhirnya tersimpan dalam pikiran bahwa sadar kita menjadi semacam sistem operasi yang menggerakkan tindakan kita. Persepsi sangat mempengaruhi cara kita mendidik dan mengasuh anak. Berdasarkan pengertian di atas pada prinsipnya persepsi adalah proses mengetahui dan memahami sesuatu dengan menggunakan alat indra.

Persepsi dipengaruhi oleh kerja sama faktor luar (stimulus) dan faktor dalam (personal). Faktor luar meliputi hal – hal yang berasal dari luar individu,

seperti pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial, dan lain – lain. Faktor dalam adalah semua yang berasal dari dalam individu, seperti cipta, rasa, karya, dan keyakinan. Oleh karena itu, menurut Tjiptono dan Anastasia (2006:16) dalam Umi (2002) bahwa persepsi merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan yang memiliki harapan.

Dari beberapa pengertian mengenai persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mempersepsi individu mula – mula akan mengadakan pengamatan, kemudian mengadakan seleksi dari apa yang diamati. Setelah itu, baru mengadakan penafsiran dan kemudian baru mereaksi dalam bentuk tingkah laku. Dalam menyadarkan reaksi itu, seseorang akan dipengaruhi oleh faktor – faktor yang terdapat dalam dirinya dan juga yang ada di luar dirinya. Faktor luar tersebut diantaranya lingkungan masyarakat di sekitarnya.

Persepsi orangtua terhadap pendidikan akan mempengaruhi aspirasi. Artinya kemampuan orangtua dalam melihat pentingnya pendidikan akan berpengaruh pada harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang. Yang dimaksud aspirasi disini adalah keinginan, harapan, atau cita – cita orangtua terhadap tingkat pendidikan anak – anaknya. Persepsi orangtua dengan melihat keberhasilan atau kegagalan yang dialami sebelumnya, baik yang dialami oleh dirinya sendiri maupun yang dialami orang lain akhirnya dijadikan cermin pengalaman bagi dirinya. Pengalaman seseorang yang dirasakan sebagai kesuksesan akan meningkatkan aspirasinya dan disinilah orangtua akan memiliki persepsi bahwa pendidikan memiliki manfaat yang penting. Namun jika pengalaman seseorang yang dirasa sebagai kegagalan aspirasinya akan turun

drastis, bahkan orang tua akan memiliki persepsi bahwa pendidikan tak begitu bermanfaat,

Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak dapat diamati dari cara orang tua itu menilai arti penting belajar bagi anak – anaknya dan dapat pula dilihat dari cara memahami nilai fungsional pendidikan bagi kehidupan masa depan anak – anaknya. Persepsi orang tua terhadap fungsi sekolah ialah anggapan atau pendapat orang tua sebagai hasil pengamatan sehari – hari tentang sekolah. Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak merupakan suatu konsep pikir orang tua mengenai makna dan arti penting proses pendidikan anak – anak mereka selepas pendidikan tertentu, kaitannya dengan relevansi pendidikan serta biaya pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Jika persepsi orang tua terhadap pendidikan baik, maka akan menopang munculnya aspirasi yang tinggi maka kesadaran untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan lebih tinggi akan besar juga.

Bertolak dari uraian tersebut konsep persepsi orang tua tentang pendidikan adalah suatu pandangan orang tua dalam melihat konsep pendidikan. Artinya kemampuan orang tua dalam melihat visi dan manfaat pendidikan bagi anaknya.

2.7 Konsep Keluarga Nelayan

Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berembang dimasyarakat manapun didunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu (Suyanto, 2004).

Nelayan adalah sumber daya paling besar yang memanfaatkan sumber – sumber kekuatan untuk kelangsungan hidupnya. Dalam menjalani ritme kehidupannya itu ia menyatu dengan alam lingkungannya, pengalaman – pengalaman dalam mengarungi lautan menjadi referensi nelayan untuk mengeksploitasi sumber daya yang ada di dalamnya. Pemanfaatan sumber daya kelautan tersebut dilakukan dengan strategi – strategi penyesuaian terhadap lingkungan di antaranya dengan pengetahuan teknologi tangkap ikan yang dimilikinya. Penyesuaian terhadap tanda – tanda alam yang dilihat dan dirasakannya serta pengalaman – pengalaman lain yang dikuasainya yang memberikan ruang aktivitas sehingga mereka tetap survive. Sumintarsih, 2003 dalam (Sumintarsih 2005).

Nelayan sesungguhnya bukanlah suatu entitas tunggal, tetapi terdiri dari beberapa kelompok. Arif (2002) mengelompokkan nelayan berdasarkan status penguasaan kapital, yaitu terdiri dari nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik atau juragan adalah orang yang memiliki sarana penangkapan seperti kapal atau perahu, jaring dan alat tangkap lainnya, sedangkan nelayan buruh adalah orang yang menjual jasa tenaga kerja sebagai buruh dalam kegiatan penangkapan ikan di laut, atau sering disebut Anak Buah Kapal (ABK).

Menurut Mubyarto (1948) dalam Abdul (2012), nelayan dibagi menjadi lima macam status nelayan, yaitu:

1. Nelayan Kaya A, yaitu nelayan yang mempunyai kapal sehingga mempekerjakan nelayan lain sebagai buruh nelayan tanpa ia harus ikut bekerja. Nelayan ini disebut juragan.

2. Nelayan Kaya B, yaitu nelayan yang memiliki kapal tetapi ia sendiri masih ikut bekerja sebagai awak kapal.
3. Nelayan Sedang, yaitu nelayan yang kebutuhan hidupnya dapat ditutup dengan pendapatan pokoknya dari bekerja sebagai nelayan, dan memiliki perahu tanpa mempekerjakakan tenaga dari luar keluarga.
4. Nelayan Miskin (ABK), yaitu nelayan yang pendapatan dari perahunya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga harus ditambah dengan bekerja lain, baik untuk ia sendiri atau untuk istri dan anak – anaknya.
5. Tukang kiteng, yaitu bekas nelayan yang pekerjaannya memperbaiki jaring yang sudah rusak.

Kelangsungan hidup keluarga nelayan sangat bergantung pada sumber daya kelautan ini telah menjadikan corak suatu komunitas tersendiri. Karakteristik kegiatannya sehari – hari yang dengan kegigihannya mengarungi lautan luas, menunjukkan bahwa ritme pekerjaannya beresiko tinggi. Pengalaman – pengalaman selama di laut telah memberikan sistem kognitif kepada nelayan tentang karakter laut, ombak, angin, tempat – tempat sumber ikan, dan strategi Kehidupan nelayan dapat dikatakan dapat dikatakan tidak saja belum berkecukupan, melainkan juga masih terbelakang, termasuk dalam hal pendidikan.

2.8 Kerangka Berpikir

Orangtua merupakan sosok teladan yang akan diidentifikasi dan diinternalisasi menjadi peran dan sikap oleh anak, maka salah satu tugas utama orangtua adalah mendidik keturunannya. Dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orangtua secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya karena orangtua merupakan pendidikan paling pertama dan paling utama bagi anak-anaknya.

Setiap orangtua mempunyai keinginan dan tujuan demi keberhasilan anaknya pada masa yang akan datang, sehingga untuk menunjang keinginan tersebut setiap orang memberi prioritas pada satu kebutuhan dan menuntut pemenuhan seterusnya. Dengan kebutuhan tersebut manusia secara kontinyu melakukan usaha seperti halnya menjadi nelayan. Nelayan melakukan pekerjaan menangkap ikan di laut, dengan hasil tangkapannya itu dijual di pengepul ikan ataupun untuk konsumsi sendiri.

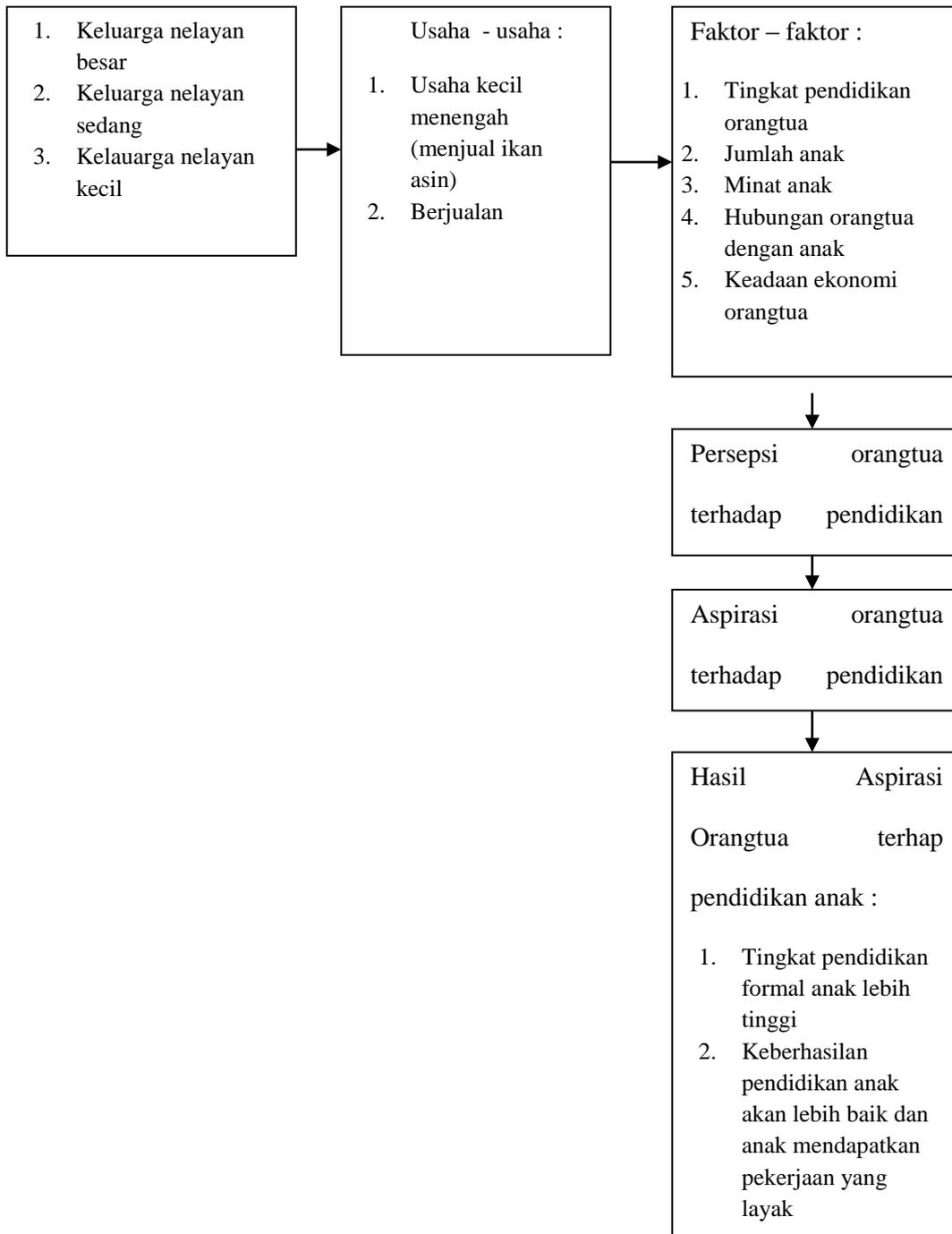
Menurut Menurut Mubyarto (1948) dalam Abdul (2012), nelayan dibagi menjadi beberapa macam status nelayan, yaitu Nelayan besar (Juragan) adalah nelayan yang mempunyai kapal sehingga mempekerjakan nelayan lain sebagai buruh nelayan tanpa ia harus ikut bekerja, Nelayan sedang adalah nelayan yang kebutuhan hidupnya dapat ditutup dengan pendapatan pokoknya dari bekerja sebagai nelayan, dan memiliki perahu tanpa mempekerjakakan tenaga dari luar keluarga, Nelayan Kecil (Miskin) adalah nelayan yang pendapatan dari perahunya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga harus ditambah dengan bekerja lain, baik untuk ia sendiri atau untuk istri dan anak – anaknya

Orangtua yang bekerja sebagai nelayan pada umumnya bekerja menangkap ikan di laut sampai beberapa hari, guna memenuhi kebutuhan dan biaya pendidikan anak. Setiap orangtua mengharapkan anaknya mendapatkan pendidikan yang layak untuk masa depannya. Apabila orangtua memperoleh pemahaman yang benar mengenai pendidikan maka terbentuk keyakinan yang mengarah pada pembentukan sikap positif, yang selanjutnya menimbulkan aspirasi yang baik terhadap pendidikan, maka berbagai upaya yang dilakukan orangtua yang bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anak – anaknya, usaha yang dilakukan adalah dengan bekerja diluar pekerjaan sebagai nelayan yaitu usaha kecil menengah, ataupun berjualan sembako agar dapat menambah penghasilan, ataupun mereka menabung, semua usaha itu dilakukan untuk dapat menyekolahkan anak – anaknya..

Dengan menyekolahkan anak, maka orangtua mempunyai harapan setelah anak lulus dari sekolah mendapat pekerjaan yang layak, dan melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dari pada orangtuanya, menjadi pegawai negeri atau swasta dan mendapat kehidupan yang lebih baik. Untuk menunjang pendidikan maka persepsi orangtua tentang pendidikan juga sangat diperlukan. Persepsi atau pandangan orangtua tentang pendidikan menjadi salah satu aspek penting untuk pendidikan anak yang baik, adapun faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan formal anak, yaitu pendidikan terakhir orangtua, jumlah anak, hubungan orangtua dengan anak. Faktor – faktor itu sangat berpengaruh terhadap persepsi orangtua terhadap pendidikan anak, seperti contohnya adanya hubungan orangtua yang baik dengan anak akan mempengaruhi..

Dengan adanya persepsi atau pandangan orangtua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak. Dengan adanya cara pandang positif tentang pendidikan anak maka akan terbentuk aspirasi positif tentang pendidikan. Dan akan menghasilkan output yang baik untuk anaknya, sehingga anak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, keberhasilan pendidikan anak akan lebih baik, dan setelah lulus sekolah anak akan mendapatkan pekerjaan yang layak.

Berdasarkan uraian di atas, maka model penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Di dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan penelitian yaitu dengan teknik atau prosedur suatu penelitian yang akan dilakukan. Hal yang penting perlu diperhatikan bagi peneliti adalah ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Uraian dalam metode penelitian diantaranya:

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Artinya data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetap

mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Kampung Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Peneliti mengambil penelitian di daerah ini dikarenakan adanya permasalahan yang terkait dengan judul penelitian dan adanya sumber data yang berguna bagi penelitian, yaitu berupa data primer dan data sekunder.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang – orang yang dapat memberikan informasi, penjelasan dan secara langsung menjadi pelaku dalam penelitian sehingga dapat memberi informasi secara tepat dan jelas.

Subjek penelitian ini yaitu keluarga nelayan berjumlah 6 keluarga yang terdiri dari 2 keluarga nelayan besar, 2 keluarga nelayan sedang, dan 2 keluarga nelayan kecil, dan masing – masing keluarga memiliki anak usia sekolah (SD, SMP, SMA, PT), dan informan Bapak ketua RT. Peneliti meneliti keluarga nelayan sesuai dengan karakteristiknya, karena peneliti menganggap bahwa keluarga nelayan tersebut sudah mewakili jumlah yang ada, dan mengetahui masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2010: 32). Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam penelitian.

Yang menjadi fokus atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah pada permasalahan yaitu :

1. Aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak di keluarga nelayan pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.
2. Faktor pendukung dan penghambat aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak di keluarga nelayan pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006:129). Sumber data dalam penelitian ini adalah dikaji dari berbagai sumber, antara lain :

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari hasil penelitian di lapangan secara langsung dengan pihak-pihak yang mengetahui persis masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini data berupa informasi dari 6 keluarga nelayan yang secara langsung terlibat dalam penelitian ini dan informan bapak ketua RT.

2. Data Sekunder

Sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber selain sumber data primer. Sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi (Moleong, 2011:113).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari literatur atau sumber lain yang berhubungan dengan penelitian seperti : data monografi di Kelurahan Panjang Wetan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti dapat memperoleh data dengan teknik yang paling tepat, sehingga benar-benar diperoleh data yang valid dan reliable. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011:186).

Wawancara yaitu suatu pedoman yang digunakan untuk melakukan tanya jawab agar pertanyaan tersebut terarah dengan baik. Pertanyaan tersebut diajukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi mengenai masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu orang tua dan responden pendukung untuk memperoleh data tentang aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak di keluarga nelayan. Alasan menggunakan teknik wawancara

diharapkan dapat mempermudah dalam mengkaji fokus penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan harapan mampu mengarahkan kejujuran setiap pemikiran ketika memberikan informasi dan mengetahui secara menyeluruh bagaimana aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak dikeluarga nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan serta faktor pendukung dan penghambat aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak.

Pada penelitian yang akan dilaksanakan ini, subjek penelitian adalah keluarga dalam hal ini orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengungkap aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak dan faktor pendukung dan penghambat aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan harapan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pemikiran subyek penelitian ketika memberikan informasi agar informasi yang diberikan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan atau memperhatikan perilaku individu dalam situasi atau selang waktu tanpa manipulasi atau mengontrol dimana perilaku itu ditampilkan. Dalam metode ini juga tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber – sumber non manusia seperti dokumen – dokumen dan catatan.

Observasi merupakan upaya mendapatkan data penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Dalam penelitian tersebut juga tidak diabaikan kemungkinan penggunaan sumber-sumber non-manusia seperti catatan-catatan yang tersedia. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Moleong, 2007: 174).

Penelitian langsung dilakukan di lapangan, dengan mengamati dan mencari informasi dari subyek yaitu keluarga nelayan yang memiliki anak usia sekolah (SD, SM, SMA, dan PT). Pada proses penelitian ini peneliti ikut terjun ke lapangan untuk melihat langsung bagaimana keadaan keluarga nelayan. Dengan demikian kegiatan observasi dapat berjalan dengan baik guna memperoleh data pada keluarga nelayan. . Alat yang digunakan pada teknik observasi yaitu berupa pedoman observasi agar observasi yang dilakukan dapat terarah, tepat, efektif dan efisien.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan peninggalan tertulis berupa arsip-arsip, buku-buku, surat kabar, majalan atau agenda lain (Moleong, 2011:216).

Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi

memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan, dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi yaitu berupa hasil foto yang diambil peneliti disaat berlangsungnya wawancara terhadap subjek penelitian, dan data potensi wilayah dari Kelurahan Panjang Wetan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Moleong, 2011:288).

Penelitian ini berpangkal dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.,yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus menerus selama proses kualitatif berlangsung. Reduksi data bukanlah hal yang terpisah

dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang data mana yang dikode, mana yang dibuang, semua itu adalah pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi, yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif yang sering digunakan adalah bentuk teks naratif. Penyajian bentuk data kualitatif ini meliputi bentuk matrik, grafik, jaringan dan bagan bentuk-bentuk itu telah diolah dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang perlu dan mudah diraih.

Berbeda dengan tahap reduksi, pada tahap penyajian data peneliti melakukan penyajian informasi tentang bagaimana aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak di keluarga nelayan pantaisari kelurahan panjang wetan serta faktor pendukung dan penghambat aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak.

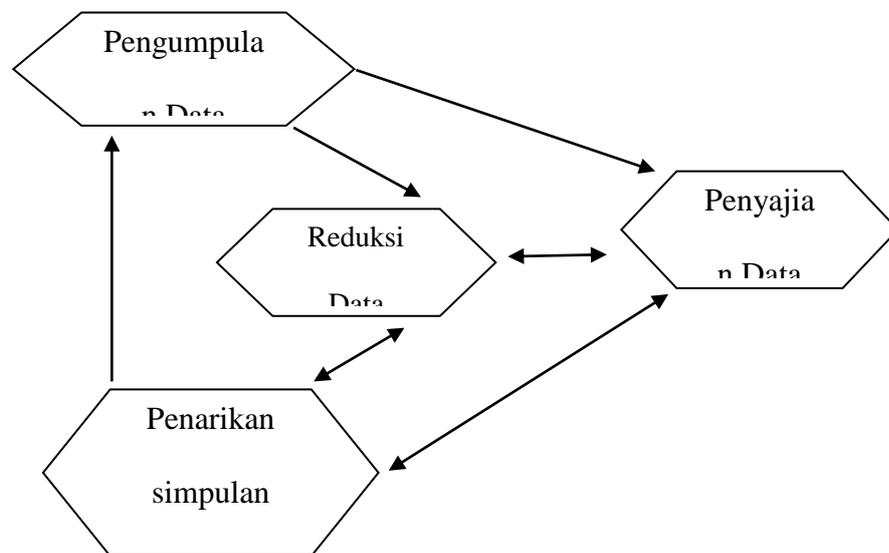
4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan hasil dari perolehan data yang telah didapatkan atau data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik sebuah simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Dari awal sampai akhir pengumpulan data yang direduksi dan disajikan kemudian dilihat serta ditinjau kembali melalui pengujian kebenaran, kecocokan sehingga sampai pada tingkat validitas yang diharapkan.

Pada tahapan ini peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang diperoleh dari subyek atau informan dengan cara mengklasifikasikan kembali pada kesempatan ini.

Kegiatan analisis data dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini tidak berjalan sendiri-sendiri melainkan berlangsung secara interaktif bersama-sama dalam aktifitas pengumpulan data. Proses analisis mengikuti siklus. Penelitian dituntut untuk bergerak bolak balik selama pengumpulan data, diantara reduksi penyajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi.

Model tahapan analisis ini dapat digambarkan dengan bentuk skema seperti dibawah ini:



Gambar 3.1 Proses Analisis Data

Keempat komponen tersebut saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian dilapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data.

Karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data (miles dan huberman, 1992: 20).

3.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau dokumen yang didapatkan atau diperoleh dari penelitian, supaya hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi (Moleong: 2002:171).

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Moleong (2002:178) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (dalam Moleong, 2011:330) triangulasi dibagi menjadi empat yaitu :

1. Triangulasi sumber
2. Triangulasi metode
3. Triangulasi peneliti
4. Triangulasi teori

Triangulasi diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dapat meningkatkan pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul. Keabsahan data dalam penelitian ini penting dilakukan agar mendapatkan keakuratan dan kekinian data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah demikian pula sebaliknya data yang sah akan menghasilkan kesimpulan yang benar.

Triangulasi sumber maksudnya membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang telah ditemukan para pakar. Triangulasi sumber dilaksanakan untuk membandingkan beberapa pendapat dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Berguna untuk membantu mendapatkan hasil penelitian yang valid. Pada proses pengumpulan dan pemeriksaan data, pada data yang tidak valid atau tidak digunakan maka data tersebut dijadikan masukan atau data tambahan dalam penelitian.

Triangulasi sumber dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang diketahuinya, membandingkan yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Triangulasi sumber dapat diperoleh dari keluarga nelayan yang memiliki anak usia sekolah (SD, SMP, SMA, dan PT), pendapat para ahli dan keadaan lapangan. Triangulasi sumber pada penelitian yaitu para orang tua yang memiliki anak usia sekolah yang tinggal di Kelurahan Panjang Wetan.

Triangulasi metode yaitu memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi dengan cara mengumpulkan data melalui metode yang sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan harapan dapat mengecek derajat kepercayaan hasil penelitian yang bersumber pada sumber data dengan menggunakan metode yang sama.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan metode dengan pertimbangan bahwa untuk memperoleh data keterangan para responden perlu diadakan cross check antara satu responden dengan responden lain. Dengan itu, akan diperoleh data keterangan yang benar-benar valid atau objektif.

Pada saat melakukan pemeriksaan data dan ditemukan data yang kurang relevan atau tidak absah, maka data tersebut dapat dijadikan masukan dan menambah wawasan penelitian. Tetapi sebaliknya, jika dalam pemeriksaan data ditemukan data yang relevan, data tersebut diolah dan dimasukkan sebagai data tambahan atau pendukung dari data yang telah didapat sebelumnya.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik pemeriksaan data yaitu suatu strategi untuk memeriksa data agar data hasil penelitian benar-benar merupakan hasil observasi dan wawancara sehingga keabsahan data tersebut..

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Deskripsi daerah penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang daerah penelitian dilaksanakan. Gambaran daerah penelitian diperlukan sebagai penunjang bagi pembahasan hasil penelitian, oleh karena itu deskripsi daerah penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian secara keseluruhan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

2. Keadaan Alam

a. Letak Wilayah

Kelurahan Panjang Wetan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Secara administratif Kelurahan Panjang Wetan terdiri dari 79 RT (Rukun Tetangga) dan 13 RW (Rukun Warga) dengan jumlah penduduk 11.174 jiwa dengan luas wilayah 141Ha.

b. Batas Wilayah

Kelurahan Panjang Wetan mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan S. Pekalongan dan Kelurahan Dukuh
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kandang Panjang
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Pekalongan

c. Orbitasi (Jarak Pusat Pemerintah Desa)

- 1) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 1 Km
- 2) Jarak dari Pusat Pemerintah Kota Administratif : 4 Km
- 3) Jarak dari Ibukota Kabupaten Kota : 10 Km
- 4) Jarak dari Ibukota Propinsi : 106 Km
- 5) Jarak dari Ibukota Negara : 400 Km

3. Kependudukan

Kelurahan Panjang Wetan mempunyai jumlah penduduk 11.174 jiwa dengan perincian laki –laki 5.594 jiwa, dan perempuan 5.580 jiwa.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
Laki - laki	5.594	51%
Perempuan	5.580	49%
Jumlah	11.174	100%

Sumber : Monografi Kelurahan Patemon, 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama hanya selisih 1%. Sehingga dapat dinyatakan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dengan jumlah 5.594 (51 %) dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yang berjumlah 5.580 (49 %).

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama	Jumlah (orang)	Persentase
Islam	10.586	95%
Kristen	310	2,7 %
Katholik	140	1,2 %
Hindu	26	0,2%
Budha	87	0,7%
Penganut Tuhan Yang Maha Esa	25	0,2%
Jumlah	11.174	100%

Sumber : Monografi Kelurahan Panjang Wetan, 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Panjang Wetan memeluk agama islam dengan jumlah 10.586 orang atau sekitar 95%

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase
Pegawai Negeri Sipil	194	2,8%
TNI/POLRI	156	2,2%
Swasta	1.209	17,6%
Wiraswasta/pedagang	960	14%
Tani	213	3,1%
Pertukangan	657	9,5%
Buruh Tani	1.504	22%
Pensiunan	139	2%
Nelayan	563	8,2%
Pemulung	420	6%
Jasa	841	12,2%
Jumlah	6.856	100%

Sumber : Monografi Kelurahan Panjang Wetan, 2014

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Panjang Wetan bervariasi, namun dari berbagai macam jenis mata pencaharian, jenis mata pencaharian terbanyak adalah sebagai buruh tani sebanyak 1.504 orang (22%)

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
Taman Kanak – kanak	330	5,2%
Sekolah Dasar	1.391	22%
SMP/SLTP	1.237	20%
SMU/SMA	1.383	30%
Akademi/D1-D3	222	3,5%
Sarjana (S1-S3)	1.563	24,7%
Pondok Pesantren	51	0,8%
Madrasah	68	1%
Pendidikan Keagamaan	16	0,2%
Sekolah Luar Biasa	44	0,6%
Kursus/ Ketrampilan	-	
Jumlah	6.305	100%

Sumber : Monografi Kelurahan Panjang Wetan, 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Panjang Wetan yang tertinggi adalah lulusan sarjana yang berjumlah 1.563 orang atau sekitar 25%.

4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian tentang aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak di Kelurahan Panjang Wetan adalah 6 keluarga nelayan yang memiliki anak usia sekolah (SD, SMP, SMA, PT) yang terdiri dari 2 keluarga nelayan besar (juragan), 2 keluarga nelayan sedang, dan 2 keluarga nelayan kecil (buruh).

Tabel 4.5

Identitas Subjek Penelitian

No	Nama Orangtua	Usia	Jumlah Anak	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	Abdul Ghofur	47 tahun	2	SMP	Nelayan juragan
2.	Rusbandi	55 tahun	2	SMP	Nelayan juragan
3.	Kiswandi	40 tahun	1	SD	Nelayan sedang
4.	Teguh	38 tahun	2	SD	Nelayan sedang
5.	Subekhi	32 tahun	2	SD	Nelayan buruh
6.	Handoyo	36 tahun	2	SD	Nelayan buruh

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian mengenai aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak dapat dipahami melalui hasil wawancara dari 6 responden dapat dijelaskan sebagai berikut :

Keluarga Bapak AG mempunyai 2 orang anak dari perkawinan dengan Ibu S. Bapak AG berusia 47 tahun sedangkan Ibu Soleha berusia 46 tahun. Keduanya beragama Islam. Pendidikan terakhir SMP. Bekerja sebagai nelayan Juragan, dikaruniai 2 orang anak. Anak pertama berjenis kelamin laki – laki bernama Fahmi, dia masih kuliah dan anak yang kedua berjenis kelamin perempuan dan masih duduk di kelas 2 SMA.

Bapak AG mengungkapkan :

Bahwa pendidikan itu sangat penting untuk anak – anak saya, karena dengan pendidikan yang baik masa depan anak juga akan lebih baik.

Bapak AG juga memperhatikan pendidikan yang baik untuk anak – anaknya dengan memilihkan jenis pendidikan formal untuk anak – anaknya yaitu pada sekolah negeri karena biayanya lebih terjangkau, tujuan responden menyekolahkan anak agar anak dapat pengetahuan yang luas. Bentuk perhatian responden terhadap pendidikan anak yaitu memperhatikan waktu belajar anak dirumah, dengan cara mengatur waktu belajar, waktu tidur anak, dan waktu bermain, selain itu responden juga mendorong atau memotivasi anak dengan cara mendorong anak mengikuti kegiatan sekolah, seperti yang diungkapkannya :

Saya selalu mendorong anak mengikuti kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler, agar anak dapat mengembangkan bakatnya, tidak hanya terpaku pada akademik saja.

Bapak AG memenuhi kebutuhan sekolah untuk anak – anaknya seperti membelikan alat tulis sekolah, seragam dan kebutuhan sekolah lainnya. Bapak Ghofur tidak membedakan antara anak perempuan dan anak laki – laki. Seperti yang diungkapkan :

Saya tidak membedakan anak laki – laki dan anak perempuan semua saya samakan ratakan terutama dalam hal pendidikan.

Bapak AG selalu memperhatikan anak – anaknya dengan baik dalam prestasi belajar maupun dalam pergaulan dengan teman – temannya. Dalam keluarga beliau tidak hanya berperan sebagai sebagai ayah, tetapi juga sebagai guru, motivator, teladan dan teman bagi anak-anaknya sebagai contoh responden selalu meluangkan waktunya untuk bermain dan bercerita bersama anak-anaknya. Responden bersama istrinya memberikan dorongan dan semangat kepada anak-anaknya untuk rajin belajar, dan dan tetap percaya diri dalam mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimiliki.

Harapan Bapak AG dan istrinya setelah anak selesai menempuh jalur pendidikan, mengungkapkan :

Saya berharap setelah anak saya lulus atau selesai menempuh jalur pendidikan adalah anak – anak saya dapat bisa langsung bekerja sesuai dengan tingkat pendidikan dan dapat menjadi orang sukses.

Menurut Bapak AG, faktor penghambat dan pendukung aspirasi orangtua terhadap pendidikan, adalah seperti yang diungkapkan :

Faktor yang menghambat aspirasi saya terhadap pendidikan ya itu mbak anak saya kurang berminat untuk sekolah mbak, dan faktor yang mendukung aspirasi adalah pengetahuan saya luas mbak tentang pendidikan, saya dan istri selalu memberikan motivasi kepada anak – anak saya mbak, dan selalu berkomunikasi dengan anak saya.

Faktor penghambat aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak pada keluarga Bapak AG adalah kurangnya minat anak untuk sekolah. Sedangkan faktor yang mendukung dalam keluarga Bapak AG adalah pengetahuan yang luas tentang pendidikan, keaktifan orang tua dalam memainkan perannya dalam keluarga sebagai orang tua, teladan, motivator, kekuatan, guru, dan teman bagi anak, ibu yang merupakan ibu rumah tangga memiliki waktu yang cukup banyak untuk bersama anak dirumah serta kemampuan berkomunikasi yang baik membuat keluarga tidak merasa minder satu sama lain baik ketika berkomunikasi didalam keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Dan penghasilan sebagai nelayan juragan itu sudah mencukupi untuk kebutuhan pendidikan anak – anaknya.

Keluarga Bapak Rs dan mempunyai 2 orang Anak dengan perkawinannya dengan Ibu Ida. Bapak Rs berusia 55 tahun dan Ibu Ida berusia 50 tahun, 2 anak mereka berjenis kelamin laki – laki, anak pertama duduk di kelas 3 SMA dan anak yang kedua duduk kelas 6 SD. Pendidikan terakhir Bapak Rs adalah lulusan SMP. Bapak Rusbandi dan Ibu Ida beragama islam. Bapak Rs bekerja sebagai nelayan juragan.

Bapak Rs dan Ibu Id memang tidak berpendidikan tinggi, namun mereka mmepunyai harapan agar anak – anaknya dapat menempuh pendidikan melebihi orangtuanya. Bapak Rs dan Ibu Id menganggap bahwa pendidikan itu penting untuk anak. Seperti yang diungkapkan :

Bagi saya dan istri, pendidikan itu penting sekali buat anak, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan potensinya, sehingga menjadi bekal dimasa yang akan datang.

Dalam masalah memilih pendidikan untuk anaknya Rs memilih pendidikan formal yaitu sekolah negeri karena mereka menganggap bahwa di sekolah negeri biaya nya lebih terjangkau, apalagi sekarang ada bantuan BOS dan sedikit meringankan biaya pendidikan.

Rs juga selalu memperhatikan waktu belajar anak dirumah dengan cara mengontrol waktu belajar anak, waktu istirahat anak, dan waktu bermain anak. Responden menerapkan waktu belajar anak adalah pada pukul 19.00 malam. Responden juga sebisa mungkin kalo ada waktu luang menemani anak belajar dan bergantian dengan istri tergantung waktu yang dimiliki. Dalam masalah kegiatan anak di sekolah, responden mengatakan :

Saya tidak memaksa anak untuk mengikuti kegiatan di sekolah, semua tergantung anak, asalkan ada kemauan dan positif saya mendukung.

Bapak Rs memenuhi segala kebutuhan untuk sekolah anak, seperti seragam, alat tulis, tas maupun sepatu. Rs selalu memberikan motivasi kepada anak agar anak mau semangat belajar tidak malas – malasan. Dalam hal prestasi belajar Bapak Rs memberikan hadiah kepada anak apabila anak mendapatkan ranking di sekolah, menurut mereka hadiah itu merupakan salah satu cara agar anak selalu bersemangat untuk sekolah. Menurut Rs dengan mendapatkan pendidikan dapat merubah pola pikir anak.

Harapan Bapak Rs dan Ibu Id terhadap pendidikan anak adalah, seperti yang diungkapkan :

Anak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan pengetahuan yang didapat anak dapat mencari kerja yang baik. Setidaknya mendapatkan pekerjaan yang layak dan bisa melebihi orangtuanya.

Faktor yang menjadi penghambat aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak, Rs mengatakan:

Saya dan istri sebagai orangtua selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak – anak saya agar mau giat dalam belajar, tapi anak saya sering malas – malasan dan mereka lebih asyik bermain diluar rumah.

Rs mengungkapkan mengenai faktor yang mendukung aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak adalah :

Saya dan istri selalu bersabar mengingatkan anak untuk belajar dan selalu memberikan motivasi agar anak mau belajar. Jumlah anak yang hanya 2 orang membuat saya dapat leluasa mengontrol waktu mereka dan selalu memberikan perhatian yang lebih pada anak. Walaupun pekerjaan saya sebagai nelayan juragan tidak menghambat harapan saya yang terbaik terhadap pendidikan anak.

Faktor penghambat aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak dikeluarga Bapak Rs adalah anak selalu malas – malasan untuk belajar dan kurang berminat terhadap pendidikan, sedangkan faktor yang mendukung adalah adanya dorongan atau motivasi kepada anak dan adanya perhatian yang lebih.

Keluarga Bapak Ks dan istri bernama Ibu Mt, Bapak Ksi berusia 40 tahun sedangkan Ibu Mt berusia 39 tahun, pendidikan terakhir Bapak Ks adalah hanya lulusan SD. Mereka dikaruniai 1 orang anak perempuan dan sekarang duduk di kelas 3 SMA. Pekerjaan Bapak Ks adalah sebagai nelayan sedang atau beliau mempunyai kapal sendiri dan mencari ikan di laut.

Menurut Ks tentang pendidikan adalah bahwa pendidikan sangat penting bagi anak, seperti yang diungkapkan :

Pendidikan sangat penting buat anak dan dapat menjadi bekal hidup untuk anak, anak dapat bersosialisasi di luar lingkungan keluarga.

Ks memilih pendidikan formal untuk anak dalam hal pendidikan responden juga menyesuaikan dengan minat anak. Sekolah yang dipilih adalah sekolah negeri. Dalam keseharian di rumah responden dan istri selalu memperhatikan anak terutama dalam hal belajar, responden mengungkapkan :

Saya dan istri saya memperhatikan belajar anak karena saya berpikir anak juga butuh perhatian dari orangtua, dengan cara setiap malam harus belajar dan mengerjakan PR yang diberikan oleh guru di sekolah.

Bentuk perhatian responden yang lainnya adalah selalu memperhatikan waktu belajar anak, memberikan motivasi secara terus menerus tentang pendidikan, Ks juga selalu memberikan solusi apabila anak ada masalah di sekolah, responden selalu meluangkan waktunya untuk anak. Dan memberikan bimbingan kepada anak. Dalam hal yang lain adalah responden memberikan hadiah apabila anak berprestasi di sekolah, seperti yang diungkapkan :

Saya memberikan penghargaan atau hadiah apabila anak saya mendapat juara di kelas dengan membelikan sepatu atau baju.

Harapan responden setelah anak lulus adalah, seperti yang diungkapkan :

Harapan saya dan istri setelah anak lulus ya pengen melanjutkan sekolah yang lebih tinggi mbak, agar anak dapat pekerjaan yang layak, dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari orangtuanya.

Faktor penghambat dan pendukung aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak, adalah seperti yang diungkapkan :

Faktor penghambatnya ya dikendala ekonomi mbak, karena penghasilan nelayan yang tak menentu tergantung dengan hasil tangkapan ikannya.

Dan yang mendukung itu karena adanya minat anak mbak yang tinggi untuk sekolah mbak.

Menurut Bapak Ks, faktor yang menghambat aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak adalah kendala ekonomi, karena penghasilan menjadi nelayan sedang tidak menentu karena disesuaikan dengan hasil tangkapan dan terbatasnya waktu yang diberikan untuk anak. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung aspirasi orangtua terhadap pendidikan adalah, minat anak yang tinggi untuk sekolah.

Keluarga Bapak Tg, Bapak teguh berusia 38 tahun, dan dikarunia 2 orang anak hasil perkawinannya dengan Ibu Dn. Pendidikan teraakhir Bapak Tg adalah hanya lulusan SD, anak yang pertama berjenis kelamin perempuan dan sekarang duduk di kelas 2 SMP, sedangkan anak yang kedua berjenis kelamin laki – laki dan sekarang duduk di kelas 5 SD.

Pendidikan menurut Tg itu sangat penting untuk anak, seperti yang diungkapkan :

Saya memikirkan pendidikan untuk anak – anak saya karena saya tahu dengan pendidikan anak dapat mendapatkan pengetahuan yang luas. Walaupun saya berpendidikan rendah tapi saya ingin anak saya bisa mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dari saya.

Di dalam kesehariannya di rumah memang waktu untuk anak lebih banyak dengan istri, karena pekerjaan Bapak Tg sebagai nelayan sehingga intensitas bertemu dengan anak lebih sedikit. Jenis pendidikan yang dipilih untuk anak, responden mengungkapkan :

Saya memilih pendidikan untuk anak sesuai dengan keadaan ekonomi saya, saya memilih pendidikan sekolah negeri untuk anak saya karena terjangkau dan biayanya murah.

Menurut Tg yang penting anak bisa sekolah dan mendapatkan pengetahuan yang luas. Selain itu responden juga selalu bekerja sama dengan istri terutama perhatian anak, bentuk perhatian respon kepada anak yaitu memperhatikan waktu anak belajar dirumah, selalu memberikan motivasi kepada anak – anaknya agar anak dapat semangat belajar agar dapat berprestasi di sekolah. Responden juga selalu berkomunikasi dengan guru di sekolah untuk mencari tahu bagaimana perkembangan anak di sekolah.

Responden selalu meluangkan waktu untuk anak dengan cara sebisa mungkin menemani waktu belajar anak. Bentuk perhatian lainnya adalah memberikan hadiah kepada anak apabila anak mendapat ranking kelas. Harapan responden setelah anak selesai menempuh pendidikan adalah, responden mengungkapkan:

Saya dan istri saya mempunyai harapan yang besar terhadap anak saya, kalo bisa saya ingin menyekolahkan anak saya setinggi – tingginya. Dan berharap dengan pendidikan yang tinggi anak saya dapat mendapatkan pekerjaan yang baik sehingga dapat membantu orangtua.

Tg mengatakan mengenai faktor pehambat dan pendukung aspirasi orangtua terhadap pendidikan adalah :

Faktor penghambatnya ya pendapatan saya yang pas – pasan mbak sehingga tidak cukup untuk biaya sekolah anak lebih tinggi ya intinya terkendala ekonomi mbak, dan faktor yang mendukung itu ya anak saya ada kemauan untuk sekolah mbak, minatnya baik mbak.

Menurut keluarga Bapak Tg faktor yang menghambat aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak adalah pendapatan yang masih kurang dirasa masih

kurang untuk menyekolahkan anaknya lebih tinggi dan yang menjadi faktor pendukung adalah adanya kedekatan atau hubungan yang baik dengan anak sehingga anak dapat diberi bimbingan atau pun nasehat. Dan anak berminat untuk sekolah.

Keluarga Bapak Sb berusia 32 tahun, mempunyai 2 orang anak hasil perkawinannya dengan Ibu Pj. Pendidikan terakhir adalah lulusan SD. 2 orang anaknya berjenis kelamin laki – laki. Anak yang pertama duduk di kelas 3 SD dan anak yang kedua duduk di kelas 6 SD. Bapak Sb bekerja sebagai nelayan buruh (ABK).

Sb hanya berpendidikan rendah, tapi responden memahami betul tentang arti pentingnya pendidikan untuk anak – anaknya. Seperti yang diungkapkan :

Menurut saya pendidikan itu penting untuk anak – anak saya, karena agar anak mendapatkan wawasan yang luas, walaupun saya hanya berpendidikan rendah.

Menurut Sb pendidikan yang cocok untuk anak disesuaikan dengan minat anak – anaknya dan anak – anaknya mau mengerti dengan keadaan orangtua pendidikan yang dipilih adalah si sekolah negeri karena lebih murah dan sekarang ada bantuan dari pemerintah yaitu BOS dan meringankan bebannya.

Sb memperhatikan kegiatan atau waktu belajar dirumah, walaupun Bapak Subekhi sibuk dengan pekerjaannya sebagai nelayan tapi tidak menghalanginya untuk selalu memperhatikan anak – anaknya, disamping itu responden juga membagi waktu dengan istri dalam hal memberikan perhatian kepada anak, seperti yang diungkapkan :

Saya selalu bisa membagi waktu dengan istri saya, kalau saya bekerja di laut istri saya yang mengontrol waktu belajar anak, dan selalu meenemani anak belajar.

Bapak Sb dan istri selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak – anaknya dengan cara itu menurut responden dapat meningkatkan semangat belajar anak. Dan bentuk perhatian lainnya adalah dalam menjaga kesehatan anak. Yaitu selalu menyuruh anak untuk makan yang teratur. Untuk masalah biaya pendidikan istri membantu dengan menjual ikan asin.

Harapan Sb setelah anak selesai menempuh pendidikan adalah, responden mengungkapkan saya :

Saya berharap anak – anak saya dapat menjadi orang yang sukses dan berguna. Di samping itu dapat mempekerjaan yang layak.

Harapan Bapak Sb terhadap anaknya setelah selesai menempuh pendidikan adalah anaknya dapat menjadi orang yang sukses dan dapat mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu, faktor penghambat dan pendukung aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak, responden mengungkapkan :

Menurut saya, faktor yang menghambat itu adalah ekonomi mbak, pekerjaan saya sebagai nelayan buruh tidak mencukupi untuk kebutuhan pendidikan anak mbak, dan yang menjadi faktor pendukungnya adanya minat anak saya mbak untuk sekolah, serta saya dan istri selalu memberikan dorongan mbak kepada anak saya.

Menurut pendapat Bapak Subekhi faktor yang mengambat aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak adalah karena kendala ekonomi yang tidak dirasa tidak mencukupi untuk sekolah anak yang lebih tinggi karena sebagai nelayan itu pendapatannya tidak menentu. Sedangkan faktor yang mendukung aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak adalah adanya minat anak dan

dorongan yang kuat dari orangtua sehingga anak mampu untuk mengikuti pelajaran di sekolah.

Keluarga Bapak Ha berusia 36 tahun, dikaruniai 2 orang anak hasil perkawinannya dengan Ibu Ri. Pendidikan terakhir adalah lulusan SD. 2 orang anak berjenis kelamin perempuan dan laki – laki. Anak pertama berjenis kelamin perempuan dan duduk di kelas 1 SMP Sedangkan anak yang kedua duduk di kelas 4 SD. Bapak Ha bekerja sebagai nelayan buruh (ABK) dan Ibu Ri berjualan warung kecil – kecilan.

Dalam pendidikan anak Ha selalu memikirkan matang – matang tentang pendidikan untuk anak – anaknya, seperti yang diungkapkan :

Pendidikan itu sangat penting sekali untuk anak – anak saya, saya dan istri berusaha untuk pendidikan anak – anak, saya tidak mau anak saya seperti saya Hanya berpendidikan rendah.

Pemahaman Ha tentang arti pentingnya pendidikan itu, membuat responden bersemangat untuk dapat menyekolahkan anak – anaknya. Pendidikan yang dipilihkan untuk anak- anaknya adalah sekolah negeri, tapi dalam hal pemilihan pendidikan responden berkomunikasi dengan anak sesuai juga dengan kemauan anak, responden tidak memaksakan, tapi responden juga memberikan pemahaman agar anak mau mengerti keadaan ekonomi orangtua.

Bentuk perhatian Ha kepada anak adalah, seperti yang diungkapkan :

Saya memperhatikan anak saya, bentuk perhatian yang saya berikan kepada anak yaitu saya selalu memberikan dorongan kepada anak untuk belajar, saya selalu mengontrol waktu belajar anak di rumah, saya meluangkan waktu saya untuk selalu menemani anak saya belajar, saya memperhatikan anak saya bermain dengan siapa dan dimana, dan selalu berkomunikasi dengan anak tentang sekolah.

Harapan Bapak Ha setelah anaknya lulus adalah, seperti yang diungkapkan :

Saya berharap anak saya bisa melanjutkan sekolah mbak, agar anak dapat mengembangkan potensinya mbak, dan dengan pendidikan yang tinggi dapat menjadi bekal anak dimasa depan.

Menurut Ha harapan setelah anak – anaknya lulus sekolah ini adalah dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi dapat menjadi bekal anak dimasa depan.

Faktor penghambat dan pendukung aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak, Bapak Ha mengungkapkan :

Yang menjadi penghambatnya itu adalah kendalanya ekonomi mbak, sehingga anak saya tidak dapat melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Dan faktor yang mendukung adalah saya dan anak – anak saya saling berkomunikasi dan dekat mbak hubungan saya dengan anak, sehingga saya lebih gampang memberikan pemahaman yang baik kepada anak.

Faktor yang menghambat aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak menurut Bapak Ha adalah karena terbatasnya ekonomi sehingga tidak dapat menyekolahkan anak sampai jenjang yang lebih tinggi. Dan faktor yang mendukung aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak adalah kedekatan orangtua kepada anak sehingga orangtua lebih leluasa memberikan pemahaman yang baik tentang pendidikan kepada anak dan minat anak tinggi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

Berbagai hasil penelitian bahwa pendidikan sangat penting untuk anak, karena dengan pendidikan anak akan mendapatkan bekal agar dia dapat bertahan hidup, dan melalui pendidikan anak dapat menyesuaikan dengan lingkungannya

dan bekal untuk menghadapi persaingan di dunia luar (di luar keluarga). Pendidikan merupakan kebutuhan masyarakat sekarang, dengan pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan untuk menunjang pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini orangtua sebagai agen utama untuk pendidikan anak, orangtua ikut berperan serta dalam pemilihan pendidikan untuk anak – anaknya. Harapan orangtua yang tinggi terhadap pendidikan anak juga akan berpengaruh terhadap pe Hal ini sejalan dengan pendapat Irene Kleanthous and Julian Williams dalam jurnalnya yang berjudul *The influence of parental aspirations on students' dispositions to study further mathematics in Higher Education (2009)* :

“Our statistical analysis showed that perceived parental influence on students' dispositions to study further maths in HE was not statistically significant but the qualitative data provide evidence of parental influence which is subtle, and largely ‘denied’. Students coming from middle class families in Cyprus often deny their parents' influence on them but they draw on their parents' economic, social and cultural capital to form their habitus, including dispositions towards mathematics. We argue that students' perceptions of parental influence might not correspond to their parents' actual aspirations or influence, which remain hidden but are all the more powerful because they are relatively invisible. This particular realisation of misrecognition of parental influence can be partly attributed to the students' age; adolescent students press for autonomy and try to preserve their identity as independent personalities. How parental influence is mediated by sociocultural capital and the ways parents communicate their aspirations to their children while promoting their autonomy still deserves to be further investigated”.

Dalam jurnalnya menjelaskan bahwa aspirasi orangtua berpengaruh kuat terhadap pendidikan anak.

Hasil penelitian yang didapat mengenai aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak dilingkungan keluarga nelayan yaitu orangtua berpandangan

bahwa pendidikan anak itu sangat penting, orangtua berpendapat bahwa dengan memperoleh pendidikan wawasan anak akan lebih luas dan dapat menjadi bekal anak dimasa yang akan datang. Orangtua memilih jenis pendidikan untuk anak – anaknya, seperti memilih pendidikan atau sekolah negeri untuk anak – anaknya karena mereka menganggap bahwa di sekolah negeri biaya nya lebih terjangkau, orangtua memberikan perhatian kepada anak, seperti mengatur waktu belajar anak dirumah, memenuhi segala kebutuhan sekolah anak, memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk belajar, mengajak berkomunikasi dengan anak atau bertukar pikiran kepada anak, memberikan hadiah atau penghargaan kepada anak apabila anak berprestasi di sekolah.

Aspirasi orangtua terhadap pendidikan anaknya adalah agar anaknya memperoleh bekal dan ilmu pengetahuan yang berguna serta mengharapkan agar sekolah atau institusi pendidikan yang didapat oleh anaknya merupakan sekolah yang berkualitas baik sehingga pendidikan anak pun memperoleh pengetahuan yang bermutu. Orangtua berusaha mendorong anak – anaknya untuk dapat melanjutkan sekolah setinggi – tingginya yang mengandung harapan setelah anak selesai menempuh pendidikan anak dapat pekerjaan yang baik atau layak dan bisa lebih baik dari orangtuanya. Dalam penelitian aspirasi orangtua sangat kuat untuk menunjang pendidikan anaknya.

4.2.2 Pembahasan Faktor Penghambat Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

Pada beberapa kasus dikeluarga nelayan yang ditemukan, adanya faktor penghambat aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak yaitu faktor ekonomi yang menghambat harapan orangtua untuk menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pendapatan orangtua sebagai nelayan yang tidak menentu dan disesuaikan dengan hasil tangkapannya mebuat orangtua merasa kekurangan untuk memenuhi biaya pendidikan anaknya.

Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh orangtua untuk anaknya menjadi salah satu faktor penghambat yang dijumpai dalam lingkungan keluarga nelayan. Pekerjaan orangtua sebagai nelayan dari pagi sampai malam mengakibatkan terkurasnya waktu untuk anaknya. Sehingga mempengaruhi intensitas waktu dan komunikasi dan pengawasan orangtua terhadap waktu belajar anak di rumah.

Selain itu,minat anak untuk sekolah masih rendah, itu salah satu faktor penghambat karena apabila orangtua mempunyai apirasi atau harapan yang tinggi untuk dapat menyekolahkan sekolah anak setinggi – tingginya, tapi anak tidak ada keniatan atau minat yang baik, ditunjukan dengan anak tidak mau belajar, sering membolos tanpa ada keterangan, akhirnya ada hal itu orangtua mengurungkan niat untuk menyekolahkan anaknya.

4.2.3 Pembahasan Faktor Pendukung Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

Dalam aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak tentunya ada faktor yang mendukung bagi keluarga.

Persepsi yang baik tentang pendidikan, dalam hal ini orangtua memiliki pendapat yang positif yang baik tentang pendidikan, sehingga aspirasi orangtua positif tentang pendidikan anak – anaknya. Orangtua memperoleh informasi tentang pendidikan di berbagai media, dan karena lingkungan yang mempengaruhi persepsi orangtua tentang pendidikan.

Partisipasi orangtua yang sangat baik dalam memberikan dukungan moral kepada anak yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak untuk belajar dan adanya komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak yang baik menjadi pendukung aspirasi atau harapan orangtua terhadap pendidikan anak. Orangtua yang mampu menjadi teladan, motivator, guru dan teman bagi anak sehingga anak dapat berprestasi di sekolah, karena dengan adanya partisipasi dan motivasi dari orangtua yang baik akan memberikan pemahaman yang baik kepada anak tentang pendidikan.

Adanya minat anak yang tinggi untuk sekolah juga mendukung aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak, minat itu timbul karena ada kemauan anak untuk sekolah dan anak tidak malas – malasan. Minat anak yang tinggi juga mempengaruhi aspirasi orangtua terhadap pendidikan anaknya, orangtua akan mengusahakan biaya pendidikan untuk anak – anaknya karena mereka berpikir

bahwa anak ada kemauann untuk sekolah sehingga orangtua mengusahakan anak agar dapat sekolah lebih tinggi.

Hubungan anak di luar rumah juga mendukung aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak, anak yang bergaul dengan teman sebaya yang juga bersekolah akan mempengaruhi cara pandang anak tentang pendidikan, anak akan lebih termotivasi untuk sekolah karena mayoritas teman – temannya bersekolah. Dalam hal ini harapan orangtua tinggi terhadap pendidikan anaknya.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1 Aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak adalah orangtua mempunyai keinginan atau harapan yang tinggi terhadap pendidikan formal untuk anak-anaknya atau orangtua mempunyai aspirasi yang positif terhadap pendidikan formal, dengan harapan orangtua setelah anak selesai menempuh pendidikan adalah anak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dan mendapatkan pekerjaan yang baik atau layak, dan dapat membantu orangtuanya.
- 5.1.2 Faktor pendukung aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak adalah adanya informasi tentang pendidikan di berbagai media, motivasi atau dorongan keluarga yang tinggi untuk menyekolahkan anak, adanya minat pribadi anak yang tinggi untuk belajar maupun untuk sekolah, dan adanya kedekatan yang baik antara orangtua dengan anak sehingga hubungan orangtua dan anak baik, dan yang menjadi faktor penghambat aspirasi orangtua terhadap pendidikan adalah kurangnya minat atau kemauan anak untuk sekolah dan anak sering malas untuk belajar, terbatasnya ekonomi dengan penghasilan yang pas – pasan sehingga orangtua tidak bisa menyekolahkan anak sampai jenjang yang lebih tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan) yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi orangtua. Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- 5.2.1 Kepada orangtua khususnya dalam pemilihan pendidikan untuk anak hendaknya lebih berorientasi pada pendidikan kejuruan karena akan mendapatkan keterampilan yang cukup, sehingga akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan.
- 5.2.2 Kepada Orangtua diharapkan dapat memberikan perhatian , kasih sayang yang lebih kepada anak – anaknya agar anak dapat belajar dengan giat dan selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Campbell, Tom. 1994. *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta : Kanisius.
- Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang Perikanan*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Dimiyati & Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryadi, Ace. 2004. *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*. Bandung : PT. Genesido.
- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hasbullah. 2011. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hurlock, E.B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga (Edisi ke-6).
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Isti Widayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga (Edisi ke-5).
- Kartono, Kartini. 1997. *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung : Refika Aditama.
- Miles. Matthew dan Micel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjejep Rohendi, Jakarta: UI Press.
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2007. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kusumaningtyas, Nisa. 2014. "Latar Belakang Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Dalam Mensukseskan Program wajib Belajar 12 Tahun Di Kelurahan Panjang Baru Kota Pekalongan". *Skripsi* : FIS – UNNES
- Purnawati. 2005. "Aspirasi dan Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak (Kasus Pada Komunitas Pedagang Kakilima Dikecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan)". *Skripsi* : FIP – UNNES
- Rasnawati, Dwi. 2005. "Pola Pendidikan Anak Pada Keluarga Miskin Di Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang (Kasus 5 Keluarga Nelayan Di Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang)". *Skripsi* : FIP – UNNES
- Rasyid, Abdul. 2012. *Kelanjutan Pendidikan di Kalangan Nelayan (Kasus Desa Labuang, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang)*. *Skripsi* : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanudin Makassar.
- Satria, Arif. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Sehee Hong, & Hsiu-Zo Ho. (2005). Direct and Indirect Longitudinal Effect of Parental Involvement on Student Achievement : Second-Order Latent Growth Modeling Across Ethnic Eropa. *Journal of Educational Psychology*, 97, 32-42.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumintarsih, dkk. 2005. *Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Suyanto, Bagong dan Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Balai Aksara.
- Tirtahardja, Umar. 1994. *Pengantar Pendidikan Proyek Pembinaan dan Mutu Pendidikan*. Dirjendikti. Depdikbud
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang : Aneka Ilmu.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak. Semarang : Aneka Ilmu.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 tentang Sistem Perikanan.*2006. Jakarta : Direktorat Jendral Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan.

Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Wuryani, Umi. 2002. *Analisis Terhadap Faktor – faktor yang Mempengaruhi Program Wajib Belajar Sembilan Tahun Di Desa Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak (Suatu Studi Pandangan Orangtua tentang Nilai Anak, Persepsi Pendidikan, dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Program Wajib Belajar Sembilan Tahun).* Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

*Lampiran 1***KISI – KISI PEDOMAN WAWANCARA****“ASPIRASI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK”****(Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan****Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)**

No.	Fokus	Indikator	Butir No
1.	Aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak	a. Persepsi orangtua tentang pendidikan b. Pemilihan pendidikan c. Bentuk perhatian orangtua kepada anak d. Harapan orangtua e. Hak antara anak laki – laki dan perempuan	1 2 – 3 4 – 13 14 – 19 20 – 21
2.	Faktor pendukung dan penghambat	a. Intelegensi b. Penghasilan orangtua c. Jumlah anak d. Minat pribadi e. Dorongan	22 23 – 27 28 – 30 31 32

		Keluarga	
		f. Kedekatan orangtua dengan anak	33 – 39
		g. Hubungan sosial anak diluar lingkungan keluarga	40
		h. Kendala dan pendukung aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak	41 – 42

Lampiran 2**PEDOMAN WAWANCARA****“ASPIRASI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK”****(Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan****Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)****A. IDENTITAS**

1. Nama :
2. Agama :
3. Usia :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :

B. Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

1. Menurut Anda, apa arti pentingnya pendidikan bagi anak ?
2. Jenis Pendidikan apa yang Anda berikan kepada anak? Apa alasannya?
3. Apa tujuan Anda menyekolahkan anak?
4. Bagaimana cara anda mengatur waktu belajar anak di rumah dan waktu istirahat?
5. Bagaimana sikap keseharian anak di rumah?
6. Apakah anda mendorong anak untuk mengikuti kegiatan di sekolah? Apa alasannya?
7. Bagaimana cara anda memberikan motivasi belajar kepada anak?
8. Apakah anda memenuhi segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kebutuhan belajar anak (seperti, seragam sekolah, buku, alat belajar,dll)?

9. Apabila anak ada PR, apakah anda ikut membantu menyelesaikannya?
10. Apakah anda saling bertukar pikiran atau pendapat sebagai sarana pembelajaran dan membelajarkan kepada anak?
11. Apakah anda sering berkomunikasi dengan guru atau teman – teman sekolah anak tentang kehadiran anak anda disekolah?
12. Ketika anak anda malas belajar, apakah anda memberikan pengertian kepada anak akan akibat jika anak malas belajar atau tidak belajar?
13. Apa bentuk penghargaan anda kepada anak atas prestasi yang sudah didapatkan anak di sekolah?
14. Apa harapan Anda setelah anak selesai menempuh jalur pendidikan?
15. Menurut anda apakah pendidikan dapat merubah pola pikir anak?
16. Apakah anda sendiri yang memilih sekolah untuk pendidikan anak?
17. Menurut anda apakah pendidikan penting bagi masa depan anak?
18. Menurut anda apa perbedaan sekolah swasta dengan sekolah negeri?
19. Jenis pekerjaan apa yang Anda inginkan setelah anak lulus? Apa Alasannya?
20. Apakah anda memberi hak yang sama antara anak laki – laki dan perempuan dalam menempuh pendidikan?
21. Menurut anda apa arti penting seorang anak bagi anda?

C. Faktor pendukung dan Penghambat Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

22. Apa pendidikan formal yang saudara selesaikan?
23. Sejak kapan anda menjadi nelayan?

24. Apakah anda mempunyai alat tangkap ikan sendiri atau hanya ikut bekerja di kapal orang atau menyewa kapal?
25. Berapa penghasilan anda sebagai nelayan?
26. Apakah dengan penghasilan sebagai nelayan dapat mencukupi untuk menyekolahkan anak?
27. Apakah anda pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan?
28. Berapa jumlah anak anda?
29. Berapa jumlah anak yang sekolah dan yang belum sekolah?
30. Siapa yang menanggung biaya keluarga?
31. Menurut anda, bagaimana minat anak anda terhadap pendidikan formal?
32. Apakah anda selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar?
33. Bagaimana cara anda membagi waktu dengan keluarga?
34. Selama menjadi nelayan apa ada keluhan dari anak ?
35. Selama anda menjadi nelayan siapa yang mengurus keluarga?
36. Dalam keluarga siapa yang lebih dominan dalam mengasuh atau membimbing anak?
37. Siapa yang lebih dekat dengan anda?
38. Pernahkan anda bertukar pikiran pada anak saudara, tentang apa saja?
39. Adakah waktu yang anda berikan pada anak saudara untuk bergaul dengan teman sebayanya?
40. Menurut anda, bagaimana hubungan sosial anak anda terhadap lingkungan di luar rumah?

41. Menurut anda, apa kendala yang dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan atau sekolah anak?
42. Menurut anda, apa yang menjadi pendukung aspirasi atau harapan anda terhadap pendidikan anak – anak anda?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

“ASPIRASI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)”

Nama Lengkap :

Tempat, tanggal lahir :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

No	OBSERVASI	DATA	
		Ada	Tidak
	Kondisi Lingkungan Rumah Subjek		
1.	Kepemilikan Rumah - Milik Sendiri - Sewa		
2.	Penerangan Rumah - Listrik Sendiri - Menumpang dari orang lain		
3.	Ruang - Ruang Tamu - Ruang Belajar - Ruang Tidur - Ruang Dapur - Ruang Kamar Mandi		
	Air		

4.	Transportasi <ul style="list-style-type: none">- PDAM- Sumur - Sepeda- Motor- Mobil		
----	---	--	--

*Lampiran 4***TRANSKRIP HASIL WAWANCARA****“ASPIRASI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK”****(Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan****Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)****Responden 1****D. IDENTITAS**

- 6. Nama : Bapak Abdul Ghofur
- 7. Agama : Islam
- 8. Usia : 47 tahun
- 9. Pendidikan Terakhir : SMP
- 10. Pekerjaan : Nelayan Juragan

E. Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

43. Menurut Anda, apa arti pentingnya pendidikan bagi anak ?

Jawab : Ya mbak, pendidikan penting untuk anak – anak saya

44. Jenis Pendidikan apa yang Anda berikan kepada anak? Apa alasannya?

Jawab : Pendidikan formal mbak

45. Apa tujuan Anda menyekolahkan anak?

Jawab : Agar anak dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas

46. Bagaimana cara anda mengatur waktu belajar anak di rumah dan waktu istirahat?

Jawab : Saya dan istrinya saya mengatur jam belajar anak habis maghrib saya menyuruh anak belajar.

47. Bagaimana sikap keseharian anak di rumah?

Jawab : Anak bersikap baik di rumah dan mau mendengarkan nasehat dari orangtua

48. Apakah anda mendorong anak untuk mengikuti kegiatan di sekolah? Apa alasannya?

Jawab : Iya mbak, agar anak – anak saya dapat termotivasi

49. Bagaimana cara anda memberikan motivasi belajar kepada anak?

Jawab : Saya selalu memberikan dorongan agar anak mau belajar

50. Apakah anda memenuhi segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kebutuhan belajar anak (seperti, seragam sekolah, buku, alat belajar,dll)?

Jawab : iya mbak memenuhi

51. Apabila anak ada PR, apakah anda ikut membantu menyelesaikannya?

Jawab : Kalo saya dan istri bisa membanttu ya saya membantu menyelesaikannya mbak

52. Apakah anda saling bertukar pikiran atau pendapat sebagai sarana pembelajaran dan membelajarkan kepada anak?

Jawab : Iya mbak kalo pas ada waktu longgar

53. Apakah anda sering berkomunikasi dengan guru atau teman – teman sekolah anak tentang kehadiran anak anda disekolah?

Jawab : Iya berkomunikasi dengan teman dan juga gurunya di sekolah

54. Ketika anak anda malas belajar, apakah anda memberikan pengertian kepada anak akan akibat jika anak malas belajar atau tidak belajar?

Jawab : Iya memberikan pengertian mbak

55. Apa bentuk penghargaan anda kepada anak atas prestasi yang sudah didapatkan anak di sekolah?

Jawab : Saya memberikan hadiah mbak

56. Apa harapan Anda setelah anak selesai menempuh jalur pendidikan?

Jawab : Saya berharap bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dan dapat bekerja.

57. Menurut anda apakah pendidikan dapat merubah pola pikir anak?

Jawab : Iya mbak anak yang berpendidikan pasti pemikirannya beda

58. Apakah anda sendiri yang memilih sekolah untuk pendidikan anak?

Jawab : Saya menyesuaikan minat anak

59. Menurut anda apakah pendidikan penting bagi masa depan anak?

Jawab : Iya penting

60. Menurut anda apa perbedaan sekolah swasta dengan sekolah negeri?

Jawab : biayanya mbak di swasta lebih mahal dibandingkan dengan negeri

61. Jenis pekerjaan apa yang Anda inginkan setelah anak lulus? Apa Alasannya?

Jawab : Ya menyesuaikan dengan potensi anak mbak dan bisa melebihi orangtuanya

62. Apakah anda memberi hak yang sama antara anak laki – laki dan perempuan dalam menempuh pendidikan?

Jawab : Iya mbak

63. Menurut anda apa arti penting seorang anak bagi anda?

Jawab : anak itu titipan Allah mbak, yang harus dijaga, dilindungi, dibimbing agar menjadi anak yang berguna bagi orangtua, masyarakat, dan agama.

F. Faktor pendukung dan Penghambat Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

64. Apa pendidikan formal yang saudara selesaikan?

Jawab : SMP

65. Sejak kapan anda menjadi nelayan?

Jawab : Sejak saya lulus dari SMP saya menjadi nelayan biasa setelah itu kedepannya saya beralih menjadi nelayan juragan yang mempunyai kapal dan menyewakan kapal mbak

66. Apakah anda mempunyai alat tangkap ikan sendiri atau hanya ikut bekerja di kapal orang atau menyewa kapal?

Jawab : Saya mempunyai kapal sendiri mbak

67. Berapa penghasilan anda sebagai nelayan?

Jawab : Tidak mementu mbak, tapi cukup untuk biaya pendidikan anak mbak

68. Apakah dengan penghasilan sebagai nelayan dapat mencukupi untuk menyekolahkan anak?

Jawab : iya cukup

69. Apakah anda pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan?

Jawab : Tidak mbak

70. Berapa jumlah anak anda?

Jawab : 2 mbak

71. Berapa jumlah anak yang sekolah dan yang belum sekolah?

Jawab : anak sekolah semua mbak

72. Siapa yang menanggung biaya keluarga?

Jawab : saya mbak sebagai kepala keluarga

73. Menurut anda, bagaimana minat anak anda terhadap pendidikan formal?

Jawab : ya menurut saya anak saya masih kurang berminat mbak untuk sekolah

74. Apakah anda selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar?

Jawab : Iya mbak, setiap saat

75. Bagaimana cara anda membagi waktu dengan keluarga?

Jawab : ya kalo sayan tidak sibuk saya selalu ada waktu buat anak

76. Selama menjadi nelayan apa ada keluhan dari anak ?

Jawab : ya ada mbak

77. Selama anda menjadi nelayan siapa yang mengurus keluarga?

Jawab : istri saya mbak

78. Dalam keluarga siapa yang lebih dominan dalam mengasuh atau membimbing anak?

Jawab : Ya kalo lebih dominan ya istri

79. Siapa yang lebih dekat dengan anda?

Jawab : semuanya dekat

80. Pernahkan anda bertukar pikiran pada anak saudara, tentang apa saja?

Jawab : Iya mbak tapi jarang, ya tentang sekolah maupun teman sebaya

81. Adakah waktu yang anda berikan pada anak saudara untuk bergaul dengan teman sebayanya?

Jawab : Iya ada mbak

82. Menurut anda, bagaimana hubungan sosial anak anda terhadap lingkungan di luar rumah?

Jawab : Anak bergaul dengan tetangga mbak

83. Menurut anda, apa kendala yang dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan atau sekolah anak?

Jawab : ya itu mbak kurangnya minat anak

84. Menurut anda, apa yang menjadi pendukung aspirasi atau harapan anda terhadap pendidikan anak – anak anda?

Jawab : saya memahami betul mbak apa arti pentingnya pendidikan untuk anak mbak, dan komunikasi yang baik dengan anak

*Lampiran 5***TRANSKRIP HASIL WAWANCARA****“ASPIRASI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK”****(Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan****Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)****Responden 2****G. IDENTITAS**

11. Nama : Bapak Rusbandi
 12. Agama : Islam
 13. Usia : 55 tahun
 14. Pendidikan Terakhir : SMP
 15. Pekerjaan : Nelayan juragan

H. Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

85. Menurut Anda, apa arti pentingnya pendidikan bagi anak ?

Jawab : Setau saya pendidikan itu penting sekali mbak

86. Jenis Pendidikan apa yang Anda berikan kepada anak? Apa alasannya?

Jawab : ya pendidikn formal mbak, yaitu sekolah mbak

87. Apa tujuan Anda menyekolahkan anak?

Jawab : anak mendapat ilmu

88. Bagaimana cara anda mengatur waktu belajar anak di rumah dan waktu istirahat?

Jawab : Kalo pagi anak belajar di sekolah, tapi kalau malam anak belajar di rumah

89. Bagaimana sikap keseharian anak di rumah?

Jawab : sikapnya ya menurut dengan orangtua mbak

90. Apakah anda mendorong anak untuk mengikuti kegiatan di sekolah? Apa alasannya?

Jawab : ya kalau itu positif saya mendukung mbak

91. Bagaimana cara anda memberikan motivasi belajar kepada anak?

Jawab : menasehatinya, memberikan semangat mbak

92. Apakah anda memenuhi segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kebutuhan belajar anak (seperti, seragam sekolah, buku, alat belajar,dll)?

Jawab : iya

93. Apabila anak ada PR, apakah anda ikut membantu menyelesaikannya?

Jawab : iya mbak, berusaha membantu dan mendampingi

94. Apakah anda saling bertukar pikiran atau pendapat sebagai sarana pembelajaran dan membelajarkan kepada anak?

Jawab : ya mbak

95. Apakah anda sering berkomunikasi dengan guru atau teman – teman sekolah anak tentang kehadiran anak anda disekolah?

Jawab : ya mbak paling sering menanyakan dengan teman – teman sekolahnya

96. Ketika anak anda malas belajar, apakah anda memberikan pengertian kepada anak akan akibat jika anak malas belajar atau tidak belajar?

Jawab : ya mbak , menasehatinya

97. Apa bentuk penghargaan anda kepada anak atas prestasi yang sudah didapatkan anak di sekolah?

Jawab : iya mbak misalnya saya membelikan anak hadiah

98. Apa harapan Anda setelah anak selesai menempuh jalur pendidikan?

Jawab : harapan saya anak mendapatkan pekerjaan yang layak

99. Menurut anda apakah pendidikan dapat merubah pola pikir anak?

Jawab : iya mbak

100. Apakah anda sendiri yang memilih sekolah untuk pendidikan anak?

Jawab : saya dan istri dan dikonsultasikan dengan anak

101. Menurut anda apakah pendidikan penting bagi masa depan anak?

Jawab : penting mbak

102. Menurut anda apa perbedaan sekolah swasta dengan sekolah negeri?

Jawab : swasta mahal mbak, negeri lebih murah

103. Jenis pekerjaan apa yang Anda inginkan setelah anak lulus? Apa Alasannya?

Jawab : bisa menjadi pegawai mbak, ya untuk membantu orangtuanya

104. Apakah anda memberi hak yang sama antara anak laki – laki dan perempuan dalam menempuh pendidikan?

Jawab : ya sama mbak

105. Menurut anda apa arti penting seorang anak bagi anda?

Jawab : anak sangat penting mbak

I. Faktor pendukung dan Penghambat Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

106. Apa pendidikan formal yang saudara selesaikan?

Jawab : SMP

107. Sejak kapan anda menjadi nelayan?

Jawab : sejak kecil mbak saya ikut bapak saya dilaut kalo pas pulang sekolah

108. Apakah anda mempunyai alat tangkap ikan sendiri atau hanya ikut bekerja di kapal orang atau menyewa kapal?

Jawab : saya punya kapal mbak

109. Berapa penghasilan anda sebagai nelayan?

Jawab : tidak menentu mbak

110. Apakah dengan penghasilan sebagai nelayan dapat mencukupi untuk menyekolahkan anak?

Jawab : iya cukup

111. Apakah anda pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan?

Jawab : tidak ada

112. Berapa jumlah anak anda?

Jawab : 1 orang mbak

113. Berapa jumlah anak yang sekolah dan yang belum sekolah?

Jawab : anak saya sekolah mbak

114. Siapa yang menanggung biaya keluarga?

Jawab : saya mbak

115. Menurut anda, bagaimana minat anak anda terhadap pendidikan formal?

Jawab : anak saya malas mbak dalam belajar

116. Apakah anda selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar?

Jawab : iya mbak

117. Bagaimana cara anda membagi waktu dengan keluarga?

Jawab : kalau di rumah dan ada waktu

118. Selama menjadi nelayan apa ada keluhan dari anak ?

Jawab : iya kadang – kadang mbak

119. Selama anda menjadi nelayan siapa yang mengurus keluarga?

Jawab : ya istri saya mbak

120. Dalam keluarga siapa yang lebih dominan dalam mengasuh atau membimbing anak?

Jawab : ya istri mbak, tapi saya ya ikut mengasuh dan membimbing anak

121. Siapa yang lebih dekat dengan anda?

Jawab : dekat semua

122. Pernahkan anda bertukar pikiran pada anak saudara, tentang apa saja?

Jawab : iya mbak, tergantung dengan situasi dan kondisi mbak

123. Adakah waktu yang anda berikan pada anak saudara untuk bergaul dengan teman sebayanya?

Jawab : iya

124. Menurut anda, bagaimana hubungan sosial anak anda terhadap lingkungan di luar rumah?

Jawab : hubungan sosial nya baik mbak

125. Menurut anda, apa kendala yang dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan atau sekolah anak?

Jawab : kendala nya adalah anak kurang ada minat mbak untuk sekolah

126. Menurut anda, apa yang menjadi pendukung aspirasi atau harapan anda terhadap pendidikan anak – anak anda?

Jawab : yang mendukung adalah adanya komunikasi dan waktu untuk anak

*Lampiran 6***TRANSKRIP HASIL WAWANCARA****“ASPIRASI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK”****(Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan****Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)****Responden 3****J. IDENTITAS**

16. Nama : Bapak Kiswandi
 17. Agama : Islam
 18. Usia : 40 tahun
 19. Pendidikan Terakhir : SD
 20. Pekerjaan : Nelayan Sedang

K. Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

127. Menurut Anda, apa arti pentingnya pendidikan bagi anak ?

Jawab : sangat penting mbak karena dapat menjadi bekal hidup mbak

128. Jenis Pendidikan apa yang Anda berikan kepada anak? Apa alasannya?

Jawab : pendidikan di sekolah mbak

129. Apa tujuan Anda menyekolahkan anak?

Jawab : agar dia lebih sukses dari saya

130. Bagaimana cara anda mengatur waktu belajar anak di rumah dan waktu istirahat?

Jawab : saya menetapkan waktu belajar anak di rumah jam 7 malam mbak

131. Bagaimana sikap keseharian anak di rumah?

Jawab : anak saya ya biasa saja mbak

132. Apakah anda mendorong anak untuk mengikuti kegiatan di sekolah? Apa alasannya?

Jawab : saya tidak memaksa anak untuk mengikuti kegiatan di sekolah mbak

133. Bagaimana cara anda memberikan motivasi belajar kepada anak?

Jawab : memberikan nasehat yang baik untuk belajar

134. Apakah anda memenuhi segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kebutuhan belajar anak (seperti, seragam sekolah, buku, alat belajar, dll)?

Jawab : ya memenuhi mbak sesuai dengan kemampuan saya mbak

135. Apabila anak ada PR, apakah anda ikut membantu menyelesaikannya?

Jawab : ya mencoba membantu

136. Apakah anda saling bertukar pikiran atau pendapat sebagai sarana pembelajaran dan membelajarkan kepada anak?

Jawab : ya mbak

137. Apakah anda sering berkomunikasi dengan guru atau teman – teman sekolah anak tentang kehadiran anak anda di sekolah?

Jawab : tidak sering mbak, kalau pas ambil rapot mbak di sekolah

138. Ketika anak anda malas belajar, apakah anda memberikan pengertian kepada anak akan akibat jika anak malas belajar atau tidak belajar?

Jawab : ya menasehatinya

139. Apa bentuk penghargaan anda kepada anak atas prestasi yang sudah didapatkan anak di sekolah?

Jawab : hadiah

140. Apa harapan Anda setelah anak selesai menempuh jalur pendidikan?

Jawab : dapat langsung bekerja mbak

141. Menurut anda apakah pendidikan dapat merubah pola pikir anak?

Jawab : iya mbak cara pikir anak akan lebih baik

142. Apakah anda sendiri yang memilih sekolah untuk pendidikan anak?

Jawab : ya tidak mbak

143. Menurut anda apakah pendidikan penting bagi masa depan anak?

Jawab : penting mbak

144. Menurut anda apa perbedaan sekolah swasta dengan sekolah negeri?

Jawab : swasta lebih mahal daripada negeri

145. Jenis pekerjaan apa yang Anda inginkan setelah anak lulus? Apa Alasannya?

Jawab : ya menyesuaikan dengan kemauan anak mbak yang penting lebih baik mbak

146. Apakah anda memberi hak yang sama antara anak laki – laki dan perempuan dalam menempuh pendidikan?

Jawab : iya sama mbak

147. Menurut anda apa arti penting seorang anak bagi anda?

Jawab : anak adalah titipan Allah mbak

L. Faktor pendukung dan Penghambat Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

148. Apa pendidikan formal yang saudara selesaikan?

Jawab : SD mbak

149. Sejak kapan anda menjadi nelayan?

Jawab : Sejak kecil mbak

150. Apakah anda mempunyai alat tangkap ikan sendiri atau hanya ikut bekerja di kapal orang atau menyewa kapal?

Jawab : ya mempunyai kapal kecil sendiri mba

151. Berapa penghasilan anda sebagai nelayan?

Jawab : tidak mesti mbak

152. Apakah dengan penghasilan sebagai nelayan dapat mencukupi untuk menyekolahkan anak?

Jawab : ya masih kurang mbak

153. Apakah anda pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan?

Jawab : ya kalo tidak melaut saya bisa membantu orang dibangunan mbak

154. Berapa jumlah anak anda?

Jawab : 1 mbak

155. Berapa jumlah anak yang sekolah dan yang belum sekolah?

Jawab : masih sekolah

156. Siapa yang menanggung biaya keluarga?

Jawab : saya mbak

157. Menurut anda, bagaimana minat anak anda terhadap pendidikan formal?

Jawab : minat anak saya tinggi mbak terhadap

158. Apakah anda selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar?

Jawab : iya mbak

159. Bagaimana cara anda membagi waktu dengan keluarga?

Jawab : menyesuaikan dengan waktu saya mbak

160. Selama menjadi nelayan apa ada keluhan dari anak ?

Jawab : tidak mbak kan itu sudah pekerjaan saya mbak

161. Selama anda menjadi nelayan siapa yang mengurus keluarga?

Jawab : istri saya mbak

162. Dalam keluarga siapa yang lebih dominan dalam mengasuh atau membimbing anak?

Jawab : ya dominan semua mbak

163. Siapa yang lebih dekat dengan anda?

Jawab : dekat semua

164. Pernahkan anda bertukar pikiran pada anak saudara, tentang apa saja?

Jawab : ya kadang – kadang mbak kalau masih di rumah

165. Adakah waktu yang anda berikan pada anak saudara untuk bergaul dengan teman sebayanya?

Jawab : iya mbak

166. Menurut anda, bagaimana hubungan sosial anak anda terhadap lingkungan di luar rumah?

Jawab : ya baik mbak

167. Menurut anda, apa kendala yang dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan atau sekolah anak?

Jawab : ya ekonomi mbak

168. Menurut anda, apa yang menjadi pendukung aspirasi atau harapan anda terhadap pendidikan anak – anak anda?

Jawab : minat anak yang tinggi untu sekolah

*Lampiran 7***TRANSKRIP HASIL WAWANCARA****“ASPIRASI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK”****(Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan****Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)****Responden 4****M. IDENTITAS**

21. Nama : Bapak Teguh
22. Agama : Islam
23. Usia : 38 tahun
24. Pendidikan Terakhir : SD
25. Pekerjaan : Nelayan sedang

N. Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

169. Menurut Anda, apa arti pentingnya pendidikan bagi anak ?

Jawab : pendidikan penting, dan saya memikirkan pendidikan anak saya mbak

170. Jenis Pendidikan apa yang Anda berikan kepada anak? Apa alasannya?

Jawab : ya pendidikan yang murah mbak di sekolah negeri

171. Apa tujuan Anda menyekolahkan anak?

Jawab : supaya anak saya menjadi pintar mbak

172. Bagaimana cara anda mengatur waktu belajar anak di rumah dan waktu istirahat?

Jawab : kalo malam saya menyuruh anak saya belajar dan jangan tidur larut malam mbak

173. Bagaimana sikap keseharian anak di rumah?

Jawab : anak mau dinasehati mbak

174. Apakah anda mendorong anak untuk mengikuti kegiatan di sekolah? Apa alasannya?

Jawab : iya memndorong mbak, asalkan anak berminat mbak

175. Bagaimana cara anda memberikan motivasi belajar kepada anak?

Jawab : selalu memberikan nasehat dan semangat agar anak mau sekolah mbak

176. Apakah anda memenuhi segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kebutuhan belajar anak (seperti, seragam sekolah, buku, alat belajar, dll)?

Jawab : iya memenuhi tergantung dengan pendapatan saya mbak

177. Apabila anak ada PR, apakah anda ikut membantu menyelesaikannya?

Jawab : ya mbak kalo saya bisa

178. Apakah anda saling bertukar pikiran atau pendapat sebagai sarana pembelajaran dan membelajarkan kepada anak?

Jawab : ya mbak

179. Apakah anda sering berkomunikasi dengan guru atau teman – teman sekolah anak tentang kehadiran anak anda disekolah?

Jawab : iya tidak sering mbak

180. Ketika anak anda malas belajar, apakah anda memberikan pengertian kepada anak akan akibat jika anak malas belajar atau tidak belajar?

Jawab : ya saya berusaha menjelaskan kepada anak – anak saya mbak

181. Apa bentuk penghargaan anda kepada anak atas prestasi yang sudah didapatkan anak di sekolah?

Jawab : ya diberi hadiah tapi tidak mahal mbak

182. Apa harapan Anda setelah anak selesai menempuh jalur pendidikan?

Jawab : anak bisa mendapat kerja yang layak

183. Menurut anda apakah pendidikan dapat merubah pola pikir anak?

Jawab : iya mbak

184. Apakah anda sendiri yang memilih sekolah untuk pendidikan anak?

Jawab : ya berkomunikasi dengan anak

185. Menurut anda apakah pendidikan penting bagi masa depan anak?

Jawab : ya penting mbak untuk bekal

186. Menurut anda apa perbedaan sekolah swasta dengan sekolah negeri?

Jawab : swasta mahal mbak dan di negeri lebih terjangkau

187. Jenis pekerjaan apa yang Anda inginkan setelah anak lulus? Apa Alasannya?

Jawab : yang penting halal mbak dan lebih baik dari orangtuanya

188. Apakah anda memberi hak yang sama antara anak laki – laki dan perempuan dalam menempuh pendidikan?

Jawab : iya sama mbak tidak dibedakan

189. Menurut anda apa arti penting seorang anak bagi anda?

Jawab : anak harta yang paling berharga mbak melebihi apapun

O. Faktor pendukung dan Penghambat Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

190. Apa pendidikan formal yang saudara selesaikan?

Jawab : hanya lulusan SD mbak

191. Sejak kapan anda menjadi nelayan?

Jawab : sejak kecil mbak

192. Apakah anda mempunyai alat tangkap ikan sendiri atau hanya ikut bekerja di kapal orang atau menyewa kapal?

Jawab : saya mempunyai kapal kecil mbak

193. Berapa penghasilan anda sebagai nelayan?

Jawab : tidak menentu mbak tergantung musim dan hasil tangkapan

194. Apakah dengan penghasilan sebagai nelayan dapat mencukupi untuk menyekolahkan anak?

Jawab : ya masih kurang mbak

195. Apakah anda pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan?

Jawab : tidak ada

196. Berapa jumlah anak anda?

Jawab : 2 orang mbak

197. Berapa jumlah anak yang sekolah dan yang belum sekolah?

Jawab : sekolah semua mbak

198. Siapa yang menanggung biaya keluarga?

Jawab : saya mbak sebagai kepala rumah tangga

199. Menurut anda, bagaimana minat anak anda terhadap pendidikan formal?

Jawab : anak saya berminat mbak untuk sekolah

200. Apakah anda selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar?

Jawab : iya selalu

201. Bagaimana cara anda membagi waktu dengan keluarga?

Jawab : ya kalau saya masih tidak sibuk mbak

202. Selama menjadi nelayan apa ada keluhan dari anak ?

Jawab : ya tidak mbak

203. Selama anda menjadi nelayan siapa yang mengurus keluarga?

Jawab : istri saya mbak

204. Dalam keluarga siapa yang lebih dominan dalam mengasuh atau membimbing anak?

Jawab : istri mbak tapi saya membantu juga mbak

205. Siapa yang lebih dekat dengan anda?

Jawab : semuanya dekat mbak

206. Pernahkan anda bertukar pikiran pada anak saudara, tentang apa saja?

Jawab : pernah mbak

207. Adakah waktu yang anda berikan pada anak saudara untuk bergaul dengan teman sebayanya?

Jawab : iya saya memberikan waktu mbak

208. Menurut anda, bagaimana hubungan sosial anak anda terhadap lingkungan di luar rumah?

Jawab : ya biasa saja mbak

209. Menurut anda, apa kendala yang dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan atau sekolah anak?

Jawab : pendapatan ya pas – pas an sehingga tidak bisa menyekolahkan anak sampai pendidikan tinggi

210. Menurut anda, apa yang menjadi pendukung aspirasi atau harapan anda terhadap pendidikan anak – anak anda?

Jawab : adanya komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak, dan minat anak tinggi untuk sekolah mbak

*Lampiran 8***TRANSKRIP HASIL WAWANCARA****“ASPIRASI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK”****(Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan****Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)****Responden 5****P. IDENTITAS**

26. Nama : Bapak Subekhi
 27. Agama : Islam
 28. Usia : 32 tahun
 29. Pendidikan Terakhir : SD
 30. Pekerjaan : Nelayan Buruh

Q. Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

211. Menurut Anda, apa arti pentingnya pendidikan bagi anak ?

Jawab : walaupun hanya berpendidikan rendah tapi bapak subekhi mementingkan pendidikan

212. Jenis Pendidikan apa yang Anda berikan kepada anak? Apa alasannya?

Jawab : ya pendidikan yang murah mbak seperti di sekolah negeri mbak

213. Apa tujuan Anda menyekolahkan anak?

Jawab : agar anak bisa pintar, pengetahuannya luas mbak

214. Bagaimana cara anda mengatur waktu belajar anak di rumah dan waktu istirahat?

Jawab : ya saya dan istri menyuruh anak belajar waktu malam mbak sekitar habus maghrib

215. Bagaimana sikap keseharian anak di rumah?

Jawab : ya anak saya baik mbak mau menuruti nasehat orangtua

216. Apakah anda mendorong anak untuk mengikuti kegiatan di sekolah? Apa alasannya?

Jawab : iya mendorong mbak agar anak mau giat belajar

217. Bagaimana cara anda memberikan motivasi belajar kepada anak?

Jawab : memberikan nasehat mbak

218. Apakah anda memenuhi segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kebutuhan belajar anak (seperti, seragam sekolah, buku, alat belajar, dll)?

Jawab : ya sebisa mungkin mbak memenuhi

219. Apabila anak ada PR, apakah anda ikut membantu menyelesaikannya?

Jawab : ya tidak sering mbak, paling hanyab menemani saja

220. Apakah anda saling bertukar pikiran atau pendapat sebagai sarana pembelajaran dan membelajarkan kepada anak?

Jawab : iya mbak

221. Apakah anda sering berkomunikasi dengan guru atau teman – teman sekolah anak tentang kehadiran anak anda disekolah?

Jawab : iya mbak seringnya sama teman – teman sekolah anak saya mbak

222. Ketika anak anda malas belajar, apakah anda memberikan pengertian kepada anak akan akibat jika anak malas belajar atau tidak belajar?

Jawab : ya mengingatkan mbak

223. Apa bentuk penghargaan anda kepada anak atas prestasi yang sudah didapatkan anak di sekolah?

Jawab : ya kalau mendapat ranking paling saya mengajak jalan – jalan mbak

224. Apa harapan Anda setelah anak selesai menempuh jalur pendidikan?

Jawab : saya berharap anak – anak saya menjadi orang yang sukses mbak dan berguna. Dan mendapat pekerjaan yang layak mbak

225. Menurut anda apakah pendidikan dapat merubah pola pikir anak?

Jawab : iya dapat merubah mbak

226. Apakah anda sendiri yang memilih sekolah untuk pendidikan anak?

Jawab : iya berkonsultasi dengan anak mbak

227. Menurut anda apakah pendidikan penting bagi masa depan anak?

Jawab : penting mbak

228. Menurut anda apa perbedaan sekolah swasta dengan sekolah negeri?

Jawab : dari segi biaya mbak

229. Jenis pekerjaan apa yang Anda inginkan setelah anak lulus? Apa Alasannya?

Jawab : kalau bisa ya jadi pegawai negeri mbak, yang bisa menjamin hidupnya mbak

230. Apakah anda memberi hak yang sama antara anak laki – laki dan perempuan dalam menempuh pendidikan?

Jawab : iya mbak

231. Menurut anda apa arti penting seorang anak bagi anda?

Jawab : anak harta yang tak ternilai mbak

R. Faktor pendukung dan Penghambat Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

232. Apa pendidikan formal yang saudara selesaikan?

Jawab : hanya SD

233. Sejak kapan anda menjadi nelayan?

Jawab : sejak saya masih duduk di kelas 5 SD saya diajak melaut mbak kalo pas liburan sekolah dan sampai sekarang mbak

234. Apakah anda mempunyai alat tangkap ikan sendiri atau hanya ikut bekerja di kapal orang atau menyewa kapal?

Jawab : saya tidak punya alat tangkap mbak, saya hanya buruh mbak dan ikut dikapal orang

235. Berapa penghasilan anda sebagai nelayan?

Jawab : tidak mesti mbak, kalau lagi cuacanya bagus dan banyak ikan ya banyak mbak pendapatannya

236. Apakah dengan penghasilan sebagai nelayan dapat mencukupi untuk menyekolahkan anak?

Jawab : ya masih kurang mbak

237. Apakah anda pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan?

Jawab : istri saya membantu menjual ikan asin mbak

238. Berapa jumlah anak anda?

Jawab : 2 orang mbak, laki – laki semua

239. Berapa jumlah anak yang sekolah dan yang belum sekolah?

Jawab : alhamdulillah sekolah semua mbak

240.Siapa yang menanggung biaya keluarga?

Jawab : iya saya dan dibantu oleh istri

241.Menurut anda, bagaimana minat anak anda terhadap pendidikan formal?

Jawab : kalau saya lihat anak saya minatnya baik mbak dilihat dari giat untuk belajar dan mau sekolah

242.Apakah anda selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar?

Jawab : iya mbak

243.Bagaimana cara anda membagi waktu dengan keluarga?

Jawab : kalau saya di rumah saya menyempatkan waktu untuk anak mbak, kalau saya masih melaut ya dengan istri mbak

244.Selama menjadi nelayan apa ada keluhan dari anak ?

Jawab : anak kadang mengeluh mbak karena waktu bertemunya kurang

245.Selama anda menjadi nelayan siapa yang mengurus keluarga?

Jawab : istri mbak

246.Dalam keluarga siapa yang lebih dominan dalam mengasuh atau membimbing anak?

Jawab : istri mbak karena saya sibuk

247.Siapa yang lebih dekat dengan anda?

Jawab : ya dekat mbak semua

248.Pernahkan anda bertukar pikiran pada anak saudara, tentang apa saja?

Jawab : iya kadang – kadang

249. Adakah waktu yang anda berikan pada anak saudara untuk bergaul dengan teman sebayanya?

Jawab : iya ada mbak, saya tidak mau terlalu mengekang anak

250. Menurut anda, bagaimana hubungan sosial anak anda terhadap lingkungan di luar rumah?

Jawab : anak baik mbak

251. Menurut anda, apa kendala yang dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan atau sekolah anak?

Jawab : ya itu mbak kendalanya ya ekonomi mbak, pendapatan saya yang masih jauh dari kata cukup sampai istri saya membantu menjual ikan asin mbak

252. Menurut anda, apa yang menjadi pendukung aspirasi atau harapan anda terhadap pendidikan anak – anak anda?

Jawab : anak saya minat untuk sekolah mbak

*Lampiran 9***HASIL WAWANCARA****“ASPIRASI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK”****(Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan****Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)****Responden 6****S. IDENTITAS**

31. Nama : Bapak Handoyo
 32. Agama : Islam
 33. Usia : 36 tahun
 34. Pendidikan Terakhir : SD
 35. Pekerjaan : Nelayan buruh (ABK)

T. Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

253. Menurut Anda, apa arti pentingnya pendidikan bagi anak ?

Jawab : Pendidikan penting mbak untuk masa depan anak yang lebih baik

254. Jenis Pendidikan apa yang Anda berikan kepada anak? Apa alasannya?

Jawab : di sekolah negeri mbak

255. Apa tujuan Anda menyekolahkan anak?

Jawab : agar menambah wawasan anak mbak

256. Bagaimana cara anda mengatur waktu belajar anak di rumah dan waktu istirahat?

Jawab : mengatur jam belajar malam mbak sebelum tidur

257. Bagaimana sikap keseharian anak di rumah?

Jawab : anak mudah untuk menerima saran dari orangtua

258. Apakah anda mendorong anak untuk mengikuti kegiatan di sekolah? Apa alasannya?

Jawab : iya selalu mbak

259. Bagaimana cara anda memberikan motivasi belajar kepada anak?

Jawab : mendampingi belajar anak di rumah mbak

260. Apakah anda memenuhi segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kebutuhan belajar anak (seperti, seragam sekolah, buku, alat belajar, dll)?

Jawab : iya mbak berusaha memenuhi

261. Apabila anak ada PR, apakah anda ikut membantu menyelesaikannya?

Jawab : iya sebisanya mbak kalau tidak bisa ya cuma mendampingi saja mbak

262. Apakah anda saling bertukar pikiran atau pendapat sebagai sarana pembelajaran dan membelajarkan kepada anak?

Jawab : iya

263. Apakah anda sering berkomunikasi dengan guru atau teman – teman sekolah anak tentang kehadiran anak anda disekolah?

Jawab : iya dengan teman dan guru

264. Ketika anak anda malas belajar, apakah anda memberikan pengertian kepada anak akan akibat jika anak malas belajar atau tidak belajar?

Jawab : iya mbak

265. Apa bentuk penghargaan anda kepada anak atas prestasi yang sudah didapatkan anak di sekolah?

Jawab : iya paling biasanya ya di ajak jalam – jalan atau hanya diberi hadiah kecil

266. Apa harapan Anda setelah anak selesai menempuh jalur pendidikan?

Jawab : ya saya berharap agar anak – anak saya dapat melanjutkan pendidikan setinggi – tingginya mbak

267. Menurut anda apakah pendidikan dapat merubah pola pikir anak?

Jawab : iya mbak dapat

268. Apakah anda sendiri yang memilih sekolah untuk pendidikan anak?

Jawab : iya mbak cari yang baik dan murah

269. Menurut anda apakah pendidikan penting bagi masa depan anak?

Jawab : penting sekali mbak agar anak saya tidak seperti saya yang pendidikannya rendah

270. Menurut anda apa perbedaan sekolah swasta dengan sekolah negeri?

Jawab : ya swasta itu mahal mbak dan di negeri lebih murah

271. Jenis pekerjaan apa yang Anda inginkan setelah anak lulus? Apa Alasannya?

Jawab : ya kemauan anak saja mbak tidak memaksa yang penting bisa membantu orangtua

272. Apakah anda memberi hak yang sama antara anak laki – laki dan perempuan dalam menempuh pendidikan?

Jawab : iya sama mbak

273. Menurut anda apa arti penting seorang anak bagi anda?

Jawab : anak penting untuk hidup saya mbak, makanya sebisanya saya berusaha memenuhi kebutuhan anak, terutama pendidikan

U. Faktor pendukung dan Penghambat Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

274. Apa pendidikan formal yang saudara selesaikan?

Jawab : SD

275. Sejak kapan anda menjadi nelayan?

Jawab : sejak saya lulus SD saya diajak

276. Apakah anda mempunyai alat tangkap ikan sendiri atau hanya ikut bekerja di kapal orang atau menyewa kapal?

Jawab : saya ikut kapal orang

277. Berapa penghasilan anda sebagai nelayan?

Jawab : tidak menentu

278. Apakah dengan penghasilan sebagai nelayan dapat mencukupi untuk menyekolahkan anak?

Jawab : ya masih kurang mbak

279. Apakah anda pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan?

Jawab : iya istri saya membuka warung gorengan kecil – kecilan untuk menambah pendapatan mbak

280. Berapa jumlah anak anda?

Jawab : 2 orang mbak laki – laki dan perempuan

281. Berapa jumlah anak yang sekolah dan yang belum sekolah?

Jawab : sekolah semua

282. Siapa yang menanggung biaya keluarga?

Jawab : saya dibantu dengan istri tapi yang utama saya mbak

283. Menurut anda, bagaimana minat anak anda terhadap pendidikan formal?

Jawab : anak saya benar – benar berminat untuk sekolah lebih tinggi agar suatu saat dapat membantu orangtuanya

284. Apakah anda selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar?

Jawab : iya selalu saya dorong mbak agar anak giat dan tekun

285. Bagaimana cara anda membagi waktu dengan keluarga?

Jawab : kalau saya masih di rumah

286. Selama menjadi nelayan apa ada keluhan dari anak ?

Jawab : iya ada mbak

287. Selama anda menjadi nelayan siapa yang mengurus keluarga?

Jawab : istri mbak

288. Dalam keluarga siapa yang lebih dominan dalam mengasuh atau membimbing anak?

Jawab : ya istri mbak kan dia cukup waktunya dirumah

289. Siapa yang lebih dekat dengan anda?

Jawab : ya dekat mbak dengan istri maupun anak saya

290. Pernahkan anda bertukar pikiran pada anak saudara, tentang apa saja?

Jawab : iya mbak

291. Adakah waktu yang anda berikan pada anak saudara untuk bergaul dengan teman sebayanya?

Jawab : iya mbak agar anak bisa mengetahui dunia diluar rumah

292. Menurut anda, bagaimana hubungan sosial anak anda terhadap lingkungan di luar rumah?

Jawab : ya anak saya si teratur mbak mau menuruti nasehat

293. Menurut anda, apa kendala yang dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan atau sekolah anak?

Jawab : kendalanya di ekonomi mbak dengan hasil pas – pas an mbak masih belum cukup untuk biaya anak sekolah lebih tinggi

294. Menurut anda, apa yang menjadi pendukung aspirasi atau harapan anda terhadap pendidikan anak – anak anda?

Jawab : adanya kedekatan dan waktu yang banyak untuk anak mbak, dan anak ada minat untuk sekolah mbak

Lampiran 10

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Keluarga Bapak Abdul Ghofur



Wawancara dengan keluarga Bapak Rusbandi



Wawancara dengan keluarga Bapak Kiswandi



Wawancara dengan keluarga Bapak Teguh



Wawancara dengan keluarga Bapak Subekhi



Wawancara dengan keluarga Bapak Handoyo



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : *3836 / UN 87.1.1 / KM / 2015*
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kelurahan Panjang, Kec. Pekalongan Utara Kota Pekalongan
di Kota Pekalongan

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir
oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : NADIA FAJAR SETYAWATI
NIM : 1201411039
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah, S1
Topik : Aspirasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 26 Agustus 2015

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



**PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
KECAMATAN PEKALONGAN UTARA
KELURAHAN PANJANG WETAN**

Jl. WR. Supratman 10 Telp. (0285) 427061 Pekalongan 51141

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 045.2/ 276.

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Panjang Wetan, menerangkan bahwa :

N a m a : NADIA FAJAR SETYAWATI

NIM : 1201411039

Program Pendidikan : Pendidikan Luar Sekolah, S1

Benar-benar telah melakukan penelitian di Wilayah Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan dengan Topik " Aspirasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Pekalongan, 1 September 2015.



